

**STRATEGI RADIO GIPSI FM DALAM MERANCANG
PROGRAM SIARAN KEISLAMAMAN YANG MENARIK BAGI
MASYARAKAT KOTA LANGSA**

SKRIPSI

RIKI WAHYUDI

Nim : 3012012065

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
1439 H / 2018 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Ilmu Dakwah
dan Komunikasi**

Oleh :

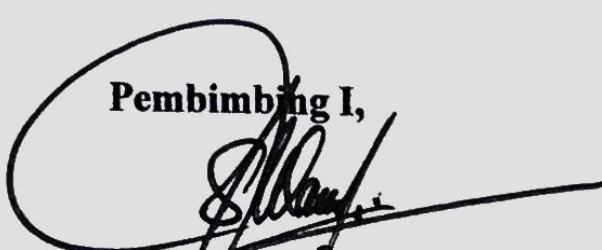
RIKI WAHYUDI

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam**

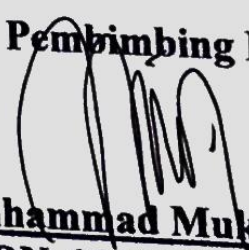
NIM : 3012012065

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,


Dr. H. Sulaiman Ismail, M.Ag
Nip. 19590625 199802 1 001

Pembimbing II,


Muhammad Mukhlis, MA
NIDN. 2029108802

**Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pada Hari/Tanggal:

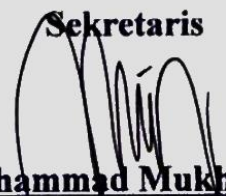
Selasa, 24 April 2018 M
08 Sya'ban 1439 H

PANITIA SIDANG MUNQASYAH SKRIPSI

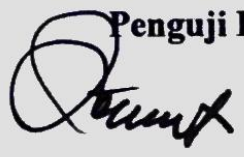
Ketua


Dr. H. Sulaiman Ismail, M.Ag
Nip. 19590625 199802 1 001

Sekretaris


Muhammad Mukhlis, MA
NIDN. 2029108802

Penguji I


Drs. H. Zakaria AB, MM
Nip. 19560413 198603 1 004

Penguji II


Mulizar, M.TH
NIDN. 2010128803

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
Nip. 19571010 1987203 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riki Wahyudi

NIM : 3012012065

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Alamat : Gp. Teungoh, Kec. Langsa Kota, Kota Langsa

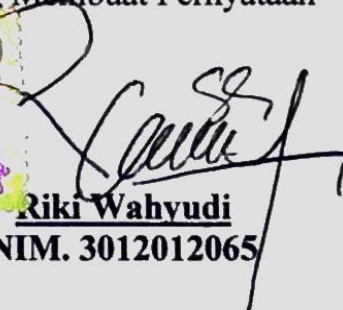
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Strategi Radio Gipsi FM Dalam Merancang Program Siaran Keislaman Yang Menarik Bagi Masyarakat Kota Langsa”** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 10 November 2017

Yang Membuat Pernyataan




Riki Wahyudi
NIM. 3012012065

ABSTRAK

Program-program siaran radio swasta di Aceh khususnya di Kota Langsa banyak menyiarkan siaran-siaran hiburan, umum dan pemerintah, sehingga kurangnya siaran yang bernafaskan Islami. Program penyiaran tersebut kiranya mampu untuk menyesuaikan program siaran keIslaman pada Radio Gipsi FM untuk disiarkan di wilayah yang menjalankan syariat Islam guna mendukung terciptanya ketentraman dan kesejahteraan yang berdasarkan ajaran Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw sebagai suri tauladan bagi kita semua khususnya umat Islam di seluruh penjuru dunia. Program siaran keIslaman untuk saat ini merupakan sumber yang menarik minat pendengar secara efisien di Kota Langsa yang sedang menerapkan syari'at Islam. Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah Bagaimana Strategi Radio Gipsi FM dalam merancang program Siaran keIslaman yang menarik bagi masyarakat kota langsa?, dan apa kendala dan Solusi dalam merancang program siaran keIslaman yang menarik bagi masyarakat Kota Langsa?.

Dalam penelitian ini jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mencari suatu sumber data secara langsung di lapangan melalui wawancara dengan informan terdiri atas Direktur Radio Gipsi FM, Program Director Radio Gipsi FM, Music Director Radio Gipsi FM, Administrasi Radio Gipsi FM dan Penyiar Radio Gipsi FM. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Radio Gipsi FM Dalam Merancang Program Siaran KeIslaman Yang Menarik Bagi Masyarakat Kota Langsa.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Strategi yang digunakan oleh Radio Gipsi FM Langsa dalam merancang dan membuat program keIslaman sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah pendengar pada stasiun Radio Gipsi FM Langsa dengan indikatornya yaitu semakin banyaknya pesan atau SMS dan penelpon yang masuk. Dalam melaksanakan program siaran keislaman harus sesuai dengan rencana yang sudah disusun yaitu dengan memilih tema yang berbeda-beda yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih menarik. Evaluasi terhadap siaran keislaman yang ada di Radio Gipsi FM yaitu dapat lihat dengan adanya persiapan-persiapan yang telah disiapkan sebelumnya ketika hal-hal yang tidak terduga terjadi seperti pemateri berhalangan hadir dan sebagainya. Kendala atau hambatan yang dialami oleh Radio Gipsi FM Langsa adalah kurangnya pemateri di setiap segmen program tersebut. Solusi dari kendala yang dihadapi oleh Radio Gipsi FM Kota Langsa yaitu mencari pemateri lebih dari satu pemateri dan sekarang sudah ada atau Radio Gipsi FM Langsa mengambil langkah inisiatif untuk memutarakan tausiyah-tausiyah Islami yang diambil dari kaset atau rekaman yang sudah ada.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Kuasa karena hanya berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana dengan judul **“Strategi Radio Gipsi FM Dalam Merancang Program Siaran Keislaman Yang Menarik Bagi Masyarakat Kota Langsa”**.

Shalawat bermahkotakan salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakkan Agama Islam di permukaan bumi dan membawa umatnya dari alam jahiliyah menuju alam islamiyah. Terima kasih yang sebesar-besarnya dan tak terhingga penulis ucapkan kepada ayahanda dan ibunda tercinta yang telah membesarkan, mendidik dan senantiasa mendoakan penulis agar menjadi sosok yang berguna untuk agama, bangsa dan negara dan banyak sekali bantuan, dorongan dan semangat yang diberikan hingga akhirnya penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah banyak membantu memberikan dan menyediakan banyak fasilitas-fasilitas kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Bapak Dr. Ramly Yusuf, MA beserta seluruh staf dan jajarannya yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat kepada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah untuk menyelesaikan studi tepat waktu.
3. Bapak Dr. Ismail Sulaiman, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Mukhlis, M.A selaku pembimbing II, yang senantiasa dengan segala ketulusan hati mendidik, membimbing serta mengarahkan penulis sejak awal penelitian sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. General Manager, Music Director dan Administrasi Radio Gipsi FM Kota Langsa yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini beserta seluruh staf dan jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di instansi ini sehingga Alhamdulillah penelitian berjalan lancar.
5. Para Dosen di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
6. Seluruh teman sejawat dan seperjuangan yang telah memberi dukungan serta semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat

dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan dan dapat memberikan sumbangan akademik serta bisa menjadi sumber referensi bagi pembaca.

Akhirnya harapan penulis kiranya skripsi ini dengan memberikan manfaat bagi kita semua. *Amin ya Rabbal 'alamin...*

Langsa, 10 November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN SAMPUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Penjelasan Istilah	3
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
F. Kerangka Teori	6
G. Kajian Terdahulu	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Kajian Umum Tentang Radio	11
1. Pengertian Radio	11
2. Sejarah Perkembangan Radio.....	12
3. Proses Pendirian Radio	23
B. Manajemen Penyiaran Radio	28
1. Pengertian Manajemen Penyiaran Radio	28
2. Prinsip-Prinsip Manajemen	29
a. Planning.....	30
b. Organizing	36
c. Actuating.....	38
d. Controlling.....	40
C. Teori Media Massa	41
D. Siaran Keislaman	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	44
A. Jenis Penelitian	46
B. Sumber Penelitian	46
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Profil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
B. Strategi Radio Gipsi Fm Dalam Merancang Program Siaran Keislaman.	57
C. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Radio Gipsi Fm dalam Merancang Program Keislaman	61

D. Solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh Radio Gipsi Fm dalam menyusun program keislaman.....	62
E. Analisis	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Komunikasi massa yaitu jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar heterogen dan anonim melalui media cetak dan elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.¹ Unsur komunikasi massa diantaranya radio dan televisi. Perbedaannya, radio bersifat audio dan televisi bersifat audio visual. Penyiaran radio lebih mengedepankan program yang menarik dengan memadukan berbagai unsur audio seperti lagu, kata, jingle, dan penyiar, Sehingga dapat menghasilkan program berkualitas yang dapat mempertahankan dan menarik minat pendengar.²

Strategi manajemen program siaran radio diperlukan oleh sebuah media radio untuk merencanakan bagaimana agar program yang disiarkan bisa menarik banyak pendengar dan pengiklan. Banyak pendengar biasanya berbanding lurus dengan banyak iklan karena para pengiklan tentu hanya berminat pasang iklan di radio yang pendengarnya banyak dan sesuai dengan target market mereka.

Perencanaan Program Siaran dilakukan agar program siaran yang dibuat sesuai dengan karakteristik masyarakat, mulai dari jenis program, jadwal siaran, dan hubungannya dengan pengiklan. Selain itu, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi penentuan program siaran, di antaranya pengelola, pemilik stasiun, pendengar, pemasang iklan, sponsor dan regulator.

¹ Dedy Nur Hidayat & Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 30

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h.140

Di Provinsi Aceh yang menjalankan hukum syariat Islam dan berpenduduk mayoritas muslim tentunya menjalankan dan wajib menaati perintah Allah Swt serta meninggalkan yang dilarangnya. Perkembangan siaran radio saat ini berkembang dengan pesat mengikuti perubahan zaman dan aturan yang berlaku.

Sampai saat ini program-program pada siaran radio swasta masih banyak diminati oleh pendengarnya disetiap lapisan masyarakat mulai dari kalangan anak-anak, remaja hingga dewasa sekalipun dengan berbagai latar belakang ekonomi, sering mendengar informasi yang disiarkan di radio-radio swasta hampir disetiap kabupaten/kota di provinsi aceh.

Program-program siaran radio swasta di aceh khususnya di Kota Langsa banyak menyiarkan siaran-siaran yang berbau hiburan, umum dan pemerintah, sehingga kurangnya siaran yang bernafaskan islami. Program penyiaran tersebut kiranya mampu untuk menyesuaikan program siaran keislaman pada Radio Gipsi untuk disiarkan di wilayah yang menjalankan syariat islam guna mendukung terciptanya ketentraman dan kesejahteraan yang berdasarkan ajaran islam yang di ajarkan oleh Rasul suri tauladan bagi kita semua khususnya umat islam di seluruh penjuru dunia. Program siaran keislaman untuk saat ini merupakan sumber yang menarik minat pendengar secara efisien dikota langsa yang sedang menerapkan syari'at islam.

Berdasarkan pernyataan di atas maka penulis memutuskan untuk membuat judul dari skripsi ini adalah ***“Strategi Radio Gipsi Fm Dalam Merancang Program Siaran Keislaman yang Menarik bagi Masyarakat Kota Langsa”***.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Strategi Radio Gipsi FM dalam merancang program siaran keislaman yang menarik bagi masyarakat Kota Langsa?
2. Apa kendala dan Solusi dalam merancang program siaran keislaman yang menarik bagi masyarakat Kota Langsa?

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada penjelasan atau uraian tentang Strategi Radio Gipsi FM dalam merancang program siaran keislaman yang menarik bagi masyarakat Kota Langsa.

D. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dan kesamaan persepsi tentang judul penelitian maka penulis akan memberikan Definisi Istilah terhadap judul penelitian.

1. Strategi Radio Gipsi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi sendiri bisa diartikan dengan konsep atau upaya untuk mengarahkan potensi dan sumberdaya kedalam rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.³

Strategi dalam segala hal digunakan untuk mencapai tujuan yang telah

³ ErniseTisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 132

ditetapkan. Tujuan tidak akan mudah dicapai tanpa strategi, karena pada dasarnya segala tindakan atau perbuatan itu tidak lepas dari strategi. Strategi yang disusun, dikonsentrasikan dan dikonsepsikan dengan baik dapat membuahkan pelaksanaan yang disebut strategis. Menurut Hisyam Alie, untuk mencapai strategi yang strategis harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:⁴

- a. Kekuatan, yakni memperhitungkan kekuatan yang dimiliki yang biasanya menyangkut manusia, dana, dan beberapa piranti yang dimilikinya.
- b. Kelemahan, yakni memperhitungkan kelemahan-kelemahan yang dimilikinya, yang menyangkut aspek-aspek sebagaimana dimiliki kekuatan.
- c. Peluang, yakni seberapa besar peluang yang mungkin tersedia di luar, hingga peluang yang sangat kecil sekalipun dapat diterobos.
- d. Ancaman, yakni memperhitungkan kemungkinan adanya ancaman dari luar.

Jadi strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut dapat dicapai.

2. Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi gelombang elektromagnetik.

⁴Rafi'udin & Mamab Abdul Djaelani, *Prinsip Dan Strategi Dakwah* (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2004), h. 76

3. Frekuensi FM

Modulasi Frekuensi (FM) adalah metode untuk menyampaikan informasi melalui gelombang pembawa dengan memvariasikan frekuensi, hal ini berbeda dengan sistem modulasi amplitudo (AM) dimana sistem AM amplitudo dari gelombang pembawa yang bervariasi sedangkan frekuensi tetap konstan.

4. Merancang Program Siaran Keislaman

Setiap program siaran harus mengacu pada pilihan format siaran tentunya seiring makin banyaknya stasiun penyiaran dan makin tersegmennya audien. Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan juga manajer umum. Hal ini disebabkan program merupakan unsur yang sangat penting untuk menarik perhatian audien.

Sebagaimana dikemukakan Pringle Star dan Rekannya mengenai perencanaan program bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuntungannya.⁵

Jadi program adalah serangkaian instruksi yang ditulis untuk melakukan sesuatu fungsi, sebuah program biasanya memiliki suatu bentuk model.

⁵ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 275

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Radio Gipsi FM dalam merancang program siaran keislaman yang menarik bagi masyarakat Kota Langsa dan Apa kendala serta solusi dalam merancang program siaran keislaman yang menarik bagi masyarakat Kota Langsa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama seputar strategi radio dalam merancang program acara.
- b. Secara praktis penelitian ini sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini khususnya untuk Radio Gipsi FM Kota Langsa.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini didasari pada pemikiran kerangka teoritis dengan fokus penelitian studi deskriptif daya tarik sebagai bagian dari proses penyampaian pernyataan media massa dengan kata-kata atau berbicara yang mengandung arti atau efek. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori Manajemen sebagai salah satu cara untuk melihat proses perancangan program siaran keislaman yang menarik bagi masyarakat kota langsa. Manajemen dapat menerapkan sejumlah tujuan melalui proses perencanaan ini. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya secara tidak efektif.

Maksud penetapan tujuan teori manajemen pada media penyiaran adalah agar terdapat koordinasi dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh departemen dan individu dengan tujuan media penyiaran dalam merencanakan program.

Didalam teori manajemen tidak terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.⁶

Menurut G.R Terry yang dikutip oleh Morissan Perencanaan adalah merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.⁷

Menurut Drs. Malayu S.P Hasibuan yang dikutip oleh Brantas Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.⁸

Berikutnya tahapan dalam manajemen adalah *Actuating*. Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja

⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi.*, h. 133

⁷ *Ibid.*, h. 40

⁸ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2009), h. 57

yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Tahap terakhir dalam manajemen adalah *Controlling*. Agar pekerjaan berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan program kerja maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.⁹

G. Kajian Terdahulu

Untuk dapat memperoleh hasil maksimal dalam proses penelitian tentang “Strategi Radio Gipsi FM Dalam Merancang Program Siaran Keislaman Yang Menarik Bagi Masyarakat Kota Langsa, penulis akan mengacu pada beberapa pemikiran dan pembahasan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini. Yaitu : Skripsi karya Arifah Fatmawati, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008 dengan judul “*Strategi Penyiaran PT. Radio GCD FM dalam Menghadapi Persaingan di Yogyakarta*”¹⁰, yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, menghasilkan kesimpulan bahwa strategi yang diterapkan dalam program bukanlah strategi asal-asalan melainkan dengan

⁹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Medpress, 2009), h. 34

¹⁰ Arifah Fatmawati, *Strategi Penyiaran PT. Radio GCD FM dalam Menghadapi Persaingan di Yogyakarta* (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008)

kriteria Susan Tyler Eastman. Teori ini menyimpulkan bahwa strategi mempertahankan pendengar mencakup lima strategi. *Pertama*, strategi kesesuaian (*compability*) yaitu acara yang disiarkan sesuai dengan kebutuhan pendengar. *Kedua*, strategi pembentukan kebiasaan (*habit formation*) yaitu upaya membiasakan audiens untuk mendengarkan program *adlibs* dan pembuatan *rundown* yang tepat. *Ketiga*, pengontrolan arus pendengar (*control of audiens flow*) yaitu menetapkan standart mutu program. *Keempat*, strategi penyimpanan sumber-sumber program (*Conservation of program resourches*) yaitu pelaksanaan program yang kreatif dan *kelima*, Strategi daya penarik massa (*mass appeal*) yaitu program harus memiliki daya tarik yang berbeda dari program lainnya.

Skripsi karya Joko Kurniawan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta 2002 dengan judul “*Strategi Siaran Radio Republik Indonesia Cabang Muda Surakarta dalam Menghadapi Persaingan Siaran Radio Swasta*”.¹¹ Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen siaran yang dilakukan Radio Republik Indonesia Cabang Muda Surakarta. Penelitian ini menyimpulkan, RRI Cabang Muda Surakarta dapat tetap hidup karena sudah lama berdiri dan mapan secara finansial dibandingkan dengan radio menengah dan kecil yang ada di Surakarta.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penulisan penyusunan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka penulis membaginya menjadi tiga bagian dengan penjelasan sebagai berikut:

¹¹ Joko Kurniawan, *Strategi Siaran Radio republik Indonesia Cabang Muda Surakarta dalam Menghadapi Persaingan Siaran Radio Swasta* (Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional Vetaran, 2002)

Bagian awal yang isinya meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar abstrak dan daftar isi.

Bagian kedua yaitu bagian isi yang merupakan bagian utama dari penulisan ini. Bagian ini terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang isinya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu landasan teoritis. Pada bagian ini berisi tentang kajian umum tentang radio, manajemen penyiaran radio dan teori media massa.

Bab III, yaitu Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang Jenis penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan data.

Bab V, yaitu penutup yang isinya terbagi ke dalam dua bagian yaitu, kesimpulan dan saran. Bagian ketiga yaitu bagian akhir yang isinya meliputi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, dan lampiran lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Umum Tentang Radio

1. Pengertian Radio

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas, dan merambat lewat udara, dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).¹

Menurut Anwar Arifin, Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.²

Menurut H. A. Widjaja, Radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima di rumah, di mobil, dan lain-lain dan dilepas dimana saja.³

Pengertian radio pertamanya adalah alat pesawat untuk mengubah gelombang radio menjadi gelombang bunyi atau suara. Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil garis besar bahwa radio merupakan sesuatu yang menghasilkan suara kemudian dipancarkan oleh gelombang elektromagnetik melalui udara.

¹ Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio* (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2012), h. 120

² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armico, 1984), h. 81

³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 36

2. Sejarah Perkembangan Radio

Radio sudah mengalami perkembangan dari masa kemasa dan membuat sejarah perkembangan radio itu sendiri. Pada tahun 1860, Duke of Devonshire menghadiahkan sebuah Institut riset baru dalam bidang eksperimental kepada Universitas Cambridge dan James Clerk Maxwell terpilih sebagai ketua pertama Laboratorium itu disebut Cavendish. Dari hasil penelitiannya, Maxwell kemudian menghasilkan sebuah teori yang mengatakan bahwa gelombang elektromagnetik merambat dari ujung yang satu ke ujung yang lain dengan kecepatan cahaya.

Setelah sepuluh tahun Maxwell meninggal dunia, teorinya dibuktikan kebenarannya oleh seorang ahli fisika bangsa Jerman, Heinrich Hertz. Pada tahun 1887, Hertz menyusun suatu mesin induksi disalah satu sudut laboratoriumnya. Disudut lainnya, ia membuat suatu resonator, yang terbuat dari cincin kawat konduktor yang berbentuk bola dengan jarak celah kira-kira beberapa milimeter.⁴

Penggunaan awal radio adalah maritim, untuk mengirimkan pesan telegraf dengan menggunakan kode morse antara kapal dan darat. Salah satu pengguna awal adalah Angkatan Laut Jepang yang memata-matai armada Rusia ketika perang Thusima pada tahun 1901. Radio digunakan juga untuk menyalurkan perintah dan komunikasi antara Angkatan Darat dan Angkatan Laut dikedua belah pihak pada perang dunia 2. Jerman menggunakan komunikasi radio untuk menyampaikan pesan diplomatik kepada AS ketika

⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003), h.156-170

perang berlangsung Setelah perang dunia 2 selesai dan setiap negara kembali menumpahkan perhatiannya kepada pembangunan didalam negeri masing-masing, radio siaranpun mulai mengalami kemajuan yang pesat.

Perang dunia tersebut telah menghasilkan penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi radio, mulai dari mikrofon dan pesawat penerima, sampai pemancar tampak pengembangan yang jauh lebih maju dari pada tahun-tahun sebelum perang, Mikrofon semakin peka, dan pemancar mempunyai daya jangkau yang lebih jauh.

Kemajuan teknologi dibidang radio ini mengundang perhatian para pemimpin di berbagai negara untuk mencegah terjadinya pengaruh mempengaruhi antara satu negara dengan negara yang lain yang bias menimbulkan kerugian.⁵

Radio menjadi bagian penting dalam perkembangan sejarah khususnya di wilayah asia seperti India, Cina dan Singapura. Di India sebelum televisi datang dan menjajah India, radio menjadi jiwa bangsa ini, begitu menurut Ravi Deshpande, pimpinan dan direktur kreatif biro iklan lemon, Mumbai. Deshpande juga menjadi konsultan pimpinan pelaksana kreatif untuk Euro RSCG India dan Timur Tengah. Radio menurut Deshpande adalah sebuah medium yang belum banyak berkembang. Radio adalah bisni besar di India dengan 195 Stasiun radio dan 283 pemancar yang menjangkau 97% populasi. Radio yang dikendalikan pemerintah dulu menjadi satu-satunya medium yang menjangkau setiap sudut negara India dan hanya baru-baru ini membuka pintu bagi stasiun

⁵ Onong Uchjana Efendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.*, h. 144

radio swasta untuk masuk ke dalam bidang ini lisensi untuk 108 stasiun awalnya hanya diberikan pada perusahaan yang dimiliki oleh orang India. Pemain asing secara efektif dihambat untuk masuk dalam medium ini.⁶

a. Sejarah Radio di Indonesia

Radio pertama di Indonesia pada waktu itu bernama *Nederland Hindia Belanda* ialah *Bataviase Radio Vereniging* (BRV) di Batavia (Jakarta tempo dulu) yang resminya didirikan tanggal 16 Juni 1925. Radio siaran di Indonesia selama penjajahan Belanda dahulu mempunyai status swasta. Setelah munculnya BRV, maka muncul pula stasiun-stasiun radio yang lain yang bersifat ketimuran seperti *Nederlandsch Indische Radio Omroep Mij* (NIROM) di Jakarta, Bandung dan Medan, *Solosche Radio Vereniging* (SRV) di Surakarta, *Mataramse Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep Luisteraars* (VOLR) di Bandung, *Vereniging Voor Oosterse Radio Omroep* (VORO) di Surakarta, *Chineesche Inheemse Radio Luisteraars Vereniging Oos Java* (CIRVO) di Surabaya, *Eerste Madiunse Radio Omroep* (EMRO) di Madiun, dan lain-lain.

Jadi sekian banyak radio itu, yang paling besar adalah NIROM karena mendapatkan bantuan dari pemerintahan Belanda yang lebih bersifat mencari keuntungan finansial dan membantu kukuhnya penjajahan Belanda menghadapi semangat kebangsaan kalangan penduduk pribumi yang berkobar sejak tahun 1908, lebih-lebih setelah tahun 1928. Sebagai pelopor lahirnya radio usaha Indonesia adalah Solosche Radio Vereniging (SRV)

⁶ Jim Aitchison, *Cutting Edge Radio Bagaimana Menciptakan Iklan Di Radio Terbaik di Dunia*, terj. Gita Widya Laksmi, (Jakarta: Kantor Berita Radio 68H, 2007) h. 309

yang didirikan pada tanggal 1 april 1933 yang didirikan oleh Mangkunegoro VII seorang bangsawan Solo dan seorang Insinyur bernama Sarsito Mangunkusumo.

Banyaknya siaran radio yang muncul membuat NIROM yang pada awalnya adalah radio yang mensubsidi radio yang bersifat ketimuran diatas menarik dan mengurangi subsidinya, hal tersebut dilakukan untuk mematikan radio-radio yang bersifat ketimuran.

Pada tanggal 29 Maret 1937, atas usaha Volksraad M. Sutarjo Karthohadikusuma dan Ir. Sarsito Mangunkusumo diselenggarakan sebuah pertemuan diantara radio-radio yang bersifat ketimuran yang bertempat di Bandung dan hasil dari pertemuan itu melahirkan badan baru bernama Perikatan Perkumpulan Radio Ketimuran (PPRK) dan yang menjadi ketua adalah Sutardho Kartohadikusumo. Sejak saat itu, PPRK berusaha agar dapat berjalan sepenuhnya tanpa bantuan dari NIROM.

Pada saat bersamaan, situasi semakin panas karena api perang di Eropa yang menyebabkan Negeri Belanda berada dalam situasi sulit dan membutuhkan bantuan dari negara jajahannya. Hal tersebut membuat pemerintahan Belanda menjadi lunak. Pada tanggal 1 November 1940, tercapailah tujuan PPRK untuk menyelenggarakan siaran pertama Pada 8 Maret 1942, Belanda menyerah pada Jepang. Sejak itu, bekas kawasan Hindia Belanda beralih ke pemerintahan Jepang. Radio yang tadinya berstatus perkumpulan swasta dimatikan dan diurus oleh jawatan khusus bernama Hosokanri Kyoku yang merupakan pusat radio siaran yang

berkedudukan di Jakarta, Cabang-cabangnya bernama Hosokyo terdapat di Bandung, Purwokerto, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Surabaya, dan Malang.

Di samping stasiun-stasiun tadi, setiap Hosokyo memiliki cabang di setiap kabupaten-kabupaten. Semua pesawat disegel, agar masyarakat tidak bisa mendengarkan siaran luar negeri selain radio yang dimiliki pemerintah Jepang. Dalam pemerintahan Jepang ini, kebudayaan dan kesenian mendapat kemajuan yang pesat, jauh sekali dibandingkan ketika pemerintahan Belanda.

Pada tanggal 14 Agustus 1945, terdengar berita bahwa Jepang telah menyerah kalah tanpa syarat kepada tentara sekutu, setelah Jepang mengalami serangan bom atom yang hebat di Hiroshima dan Nagasaki. Seperti yang disebutkan di atas, rakyat tidak diperbolehkan mendengarkan siaran luar negeri. Namun, kalangan pemuda terdapat orang yang dengan resiko kehilangannya tetap mendengarkan radio siaran luar negeri dan mengetahui bahwa Jepang telah menyerah.

Pada tanggal 17 Agustus 1945, kemerdekaan Indonesia diproklamasikan oleh Bung Karno dan Bung Hatta. Pada awalnya, teks proklamasi akan disiarkan secara *live*, namun karena sejak tanggal 15 Agustus stasiun radio dijaga ketat oleh tentara Jepang, maka proklamasi itu baru boleh disiarkan pada malam harinya, tepatnya pukul 19.00 WIB dan hanya dapat didengar oleh penduduk sekitar Jakarta. Namun, atas usaha Soeharto, seorang wartawan kantor berita Domei dan para penyiar Hosokyo

Kanri Kyoku, Jusuf Rono dipuro dan Bachtiar Lubis serta para petugas teknik Suwardio dan Ismaun Irsan.

Pada tanggal 18 Agustus 1945, naskah bersejarah itu dapat di kumandangkan diluar batas tanah air dengan resiko para petugasnya diberondong oleh tentara Jepang. Siaran ini mengudara dengan gelombang-gelombang pendek yaitu 16 meter, 19 meter, 24 meter, dan 45 meter MHz. Namun, walaupun pemerintah Jepang sudah kalah, mereka tetap memerintahkan kepada orang-orang radio agar menghentikan siarannya.

Bangsa Indonesia tidak tinggal diam. Sebuah pemancar gelap telah diusahakan dan tidak lama kemudian berkumandang diudara radio siaran dengan stasiun Call Radio Indonesia Merdeka. Pada tanggal 15 Agustus 1950 jam 08.05 Wib, Presiden Soekarno menyatakan bahwa seluruh Indonesia sejak hari itu menjadi Negara Kesatuan dengan nama Republik Indonesia berdasarkan proklamasi 17 Agustus 1945 dan UUD 1945. Sejak itu pula, radio siaran di Indonesia meliputi 22 studio kembali ke stasiun Radio Indonesia. Sampai akhir tahun 1966, RRI adalah satu-satunya radio siaran di Indonesia yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah. Pada tahun itu, terjadi banyak perubahan dalam masyarakat akibat pergolakan politik, yakni beralihnya pemerintahan Soekarno ke pemerintahan Soeharto atau yang lebih dikenal dengan sebutan perubahan orde lama ke orde baru. Situasi peralihan ini merupakan kesempatan baik bagi mereka yang mempunyai hobi radio amatiran untuk mengadakan radio siaran.

Radio amatiran adalah seperangkat pemancar radio yang dipergunakan oleh seorang penggemar untuk berhubungan dengan penggemar lainnya. Sifatnya “Two Way Traffic Communication” Komunikasi Lintas Dua Arah, dalam bentuk percakapan. Radio ini tidak mengadakan program acara seperti kesenian, sandiwara, warta berita, dan lain sebagainya. Seorang amatir adalah seorang pemeraktek teknik radio yang melakukan komunikasi dengan rekannya untuk menguji kemampuannya mengenai daya jangkauan kapasitas pemancar yang dibuatnya.

Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1964 dalam rangka usaha penertiban dan pengarahan kepada hal-hal yang positif, maka pada tahun 1970, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1970 tentang radio siaran non pemerintah yang mengatakan bahwa radio non pemerintah berfungsi sosial sebagai alat pendidik, alat penerangan dan alat hiburan, dan bukan untuk kegiatan politik. Dalam peraturan itu ditentukan bahwa radio siaran non pemerintah harus berfungsi sosial sebagai alat pendidik, alat penerangan, dan alat hiburan, bukan alat untuk kegiatan politik.

Meskipun bidang radio siaran adalah pendidikan, penerangan dan hiburan, namun operasinya tidak menutup kemungkinan untuk siaran-siaran yang bersifat komersial. Namun demikian, dalam pelaksanaannya mengikuti ketentuan-ketentuan perundang-undangan yang berlaku mengenai usaha-usaha bersifat komersial, antara lain dalam bidang perpajakan. Sampai dengan tahun 1980, jumlah stasiun radio non RRI tercatat 948 buah yang

terdiri dari 379 stasiun komersial, 26 stasiun nonkomersial, dan 136 stasiun radio pemerintah daerah. Badan radio non pemerintahan tersebut terhimpun dalam satu wadah yaitu Persatuan Radio Siaran Swasta Niaga Indonesia (PRSSNI). Organisasi yang didirikan pada tanggal 17 Desember 1974 berkedudukan di ibukota Republik Indonesia, RRI sendiri sejak tahun 1975 telah mengembangkan diri terutama dalam sarana fisik dan mencatat bahwa tahun ini adalah tahun terbentuk suatu sistem jaringan yang dapat menghubungkan pusat dengan daerah dan daerah dengan daerah.

Pada tahun 1974, RRI memiliki stasiun radio sebanyak 47 buah dengan jumlah pemancar 118 yang meliputi 1.113,75 KW, pada tahun 1975 ditambah dengan sebuah stasiun dengan jumlah 130 pemancar dengan kapasitas 1.132,75KW. Jumlah pemancar pada tahun 1979-1980 tercatat 174 buah meliputi 2.612,75 KW. Dalam bidang elektronika.

Pada tanggal 17 Agustus 1976 mempunyai arti yang sangat penting bagi Indonesia dengan diluncurkannya satelit Komunikasi Palapa sebagai Sistem Komunikasi Satelit Domestik (SKSD) Palapa ini merupakan media yang sangat ampuh bagi siaran radio, televisi, telepon, dan lain-lain. Guna mencapai 147 penduduk Indonesia yang menghuni di 13.677 pulau di Nusantara.⁷

b. Sejarah Radio di Aceh

Perangkat Radio Rimba Raya itu dipesan oleh tentara Divisi Gajah I dan dibeli melalui Raja Penyeludup Asia Tenggara waktu itu, John Lie

⁷ Hidajanto Djamal & Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional Dan Regulasi*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 17

(Seorang pahlawan nasional, Tionghoa dari Manado) yang menjadi perantara pembelian perangkat radio tersebut, menjelang Agresi Militer Belanda 1, bulan Juli 1947. Perangkat Radio Rimba Raya itu dibeli di Malaya dan dibawa ke kota juang Bireuen. Untuk mengangkut perangkat penyiaran dari Malaya ke Aceh, John Lie menggunakan dua buah Kapal, yang satu berisi bahan makanan dan kelontong, yang satunya lagi berisi alat pemancar radio.

Ketika berpapasan dengan patroli laut Belanda, kapal yang berisi bahan makanan dan kelontong melaju dengan kencang untuk memberi kesan mencurigakan. Patroli Belanda terpancing lalu mengejar kapal tersebut dan berhasil dilumpuhkan. Sedangkan kapal yang berisi alat pemancar dengan enak melaju menuju pantai Sumatera dan mendarat di Sungai Yu, Aceh Timur.

Keterangan lain menyebutkan, orang yang membeli peralatan itu adalah Nip Xarim, pernah menjabat Wakil Pemerintah Gubernur Militer Aceh dan Tanah Karo yang berkedudukan di Pangkalan Brandan. Gubernur Militer waktu itu dijabat Daud Beureueh. Nip Xarim membeli peralatan radio itu bersama Dr. Sofyan, sebelum Agresi Militer I tahun 1947 dan disimpan di Pangkalan Brandan, Peralatan radio rimba raya dibeli di Malaya, Sejarawan Universitas Gajah Mada, Mukhtar Ibrahim membenarkan hal ini. Keterangan serupa ditulis dalam buku “Peranan Radio di Masa Kemerdekaan di Sumatera Utara,” yang ditulis oleh Drs. Muhammad TWH. Menyebutkan John Lie baru berangkat ke Singapura

menumpang kapal Inggris pada 1947 saat meletus Agresi Militer I. Baru pada bulan September 1947, John Lie singgah ke Pelabuhan Bilik Medan dan kemudian Pelabuhan Raja Ulak di Kuala Simpang.

1). Tiba di Aceh

Terlepas dari siapa yang membeli peralatan tersebut, Radio Rimba Raya dibawa ke Bireuen. Setelah beberapa bulan dengan pertimbangan agar bisa menyiarkan secara cepat dan luas, pemancar tersebut dipindahkan ke Koetaradja (Banda Aceh) dan sempat dirangkai komponen-komponennya pada akhir tahun 1948, namun belum sempat mengudara. Pemancarnya dipasang di kawasan pegunungan sebelah selatan Banda Aceh, Cot Gue, sebagai cadangan sewaktu-waktu bisa digunakan apabila Koetaradja direbut musuh. Studio siarannya berada di sebuah rumah peninggalan Belanda Peunayong. Sayangnya, pemancar radio di Cot Gue sama sekali tidak pernah bisa digunakan, karena pada saat yang sama terjadi Agresi Militer Belanda II, 19 Desember 1948.

Dalam situasi yang tidak mendukung itu, Gubernur Militer Teungku Muhammad Daud Beureueh, memerintahkan alat pemancar dipindahkan ke tempat lain. Maka disepakatilah Aceh Tengah sebagai daerah tujuan. Daerah ini dianggap lebih aman karena wilayahnya bergunung dan berhutan. Sebelumnya, perangkat radio itu direncanakan akan dibawa ke kampung Burni Bies Kecamatan Silih Nara. Namun karena kondisi keamanan di kawasan itu tidak baik, penjajah Belanda memantau proses pengiriman perangkat radio itu, maka oleh pejuang-

pejuang Aceh, perangkat radio itu dibawa ke kampung Rime Raya yang saat itu masuk Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Aceh Tengah.

Peralatan dipindahkan ke Aceh Tengah tanggal 20 Desember 1948, dalam suatu pengawalan ketat dan rahasia. Daerah yang hendak dituju Burni Bies. Perjalanan menuju Tanah Gayo dilukiskan begitu dramatis, Berkali-kali rombongan terpaksa menyingkir dari jalan raya untuk bersembunyi dari kejaran Belanda yang mengintai dengan pesawat udara. Karena risiko perjalanan sangat tinggi, akhirnya rencana yang semula menuju Burni Bies dialihkan ke tempat lain, yakni Rime Raya (Rimba Raya).

Pada awalnya pemancar tersebut dipasang di Krueng Simpo, lebih kurang 20 km dari Bireuen arah ke Takengon. Di tempat inilah akhirnya pemancar didirikan. Namun, waktu itu muncul kesulitan, tak ada mesin listrik. Ny Ummi Salamah, istri Kolonel Husein Yoesoef berusaha mendapatkannya ke Lampahan dan Bireuen, Namun usaha itu gagal. Mesin listrik akhirnya diperoleh Ummi dari Kuala Simpang, namun muncul masalah lain yaitu kabel tidak cukup, Kabel dicari lagi ke Lampahan dan Bireuen, lau berhasil ditemukan. tempat radio dibangun di pucuk gunung dan tersembunyi, hingga sukar dideteksi musuh. Sebuah rumah juga dibangun untuk tempat peralatan kelengkapan radio. Kolonel Husein Yoesoef sendiri kemudian mendirikan rumah di Areal Pertanian Tentara Pembangunan di Rime Raya. Daerah itu sebelumnya bernama

Desa Tanoh Ilang (Tanah Merah). Studionya berada di salah satu kamar rumah kediaman Komandan Divisi X, Kolonel Husein Yoesoef.

2). Mulai Mengudara

Setelah melewati perjuangan berat dalam mendirikan Radio Rimba Raya, akhirnya Desember 1948, Radio Rimba Raya mengudara yang memberitakan bahwa Republik Indonesia masih eksis kepada dunia luar. Dari Radio Rimba Raya ini para pahlawan Aceh mengumandangkan pesan kepada pejuang-pejuang kemerdekaan lainnya untuk terus berjuang mempertahankan negara dari penjajahan Belanda. Selain berita kemerdekaan Republik Indonesia yang diinformasikan, Radio Rimba Raya juga menyiarkan berita tentang kenduri akbar di Aceh. Selain mengudara untuk kepentingan umum, para awak radio ini juga melakukan monitor, mengirim berbagai pengumuman dan instruksi penting bagi kegiatan angkatan bersenjata. Selain bahasa Aceh dan bahasa Indonesia, siaran Radio Rimba Raya di tengah hutan belantara Aceh Tengah itu, menampilkan lima bahasa, yakni Bahasa Inggris, Belanda, Cina, Aceh, dan Arab. Radio Rimba Raya juga menyajikan acara pilihan pendengar dengan menghidangkan nyanyian-nyanyian rakyat yang dapat membakar semangat pejuang, bahkan merupakan satu-satunya sarana diplomasi politik Indonesia.⁸

3. Proses Pendirian Radio

a. Perizinan Dan Pengelolaan Frekuensi

⁸“Langsa,” Wikipedia the Free Encyclopedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Rimba_Raya (10 Oktober 2017).

Dari temuan dan analisis yang mendalam, terdapat tiga materi kontroversial dalam proses reformasi sistem penyiaran di Indonesia. Ketiganya mencerminkan pilar dasar dari sistem penyiaran yang akan dibentuk, secara historis merupakan konsepsi baru dalam sistem penyiaran di Indonesia, menyita perhatian paling besar dari *stake holders* dalam proses penetapan UU No. 32/2002.

Untuk itu, karakteristik teknologi dan medium komunikasi yang khas, operator penyiaran wajib memiliki izin penggunaan frekuensi dan izin siaran sebelum bisa beroperasi. Izin memiliki wilayah kewenangan yang kursial karena akan berdampak pada eksistensi seluruh instansi penyiaran, termasuk isi siaran yang berdimensi luas, seperti pemenuhan hak kebebasan berekspresi dan perlindungan kepentingan publik. Di banyak negara demokrasi, izin penggunaan frekuensi diberikan lembaga independen yang dibuat oleh negara berdasarkan UU Penyiaran, sementara di Indonesia selama orde baru izin dikendalikan oleh pemerintah melalui departemen teknis terkait.

Pada tanggal 5-8 Oktober 2002, Dibandung menyatakan bahwa spektrum gelombang radio merupakan sebagai fenomena alam yang pengelolaannya harus transparan. Selama pembahasan RUU penyiaran, kontroversi terjadi antara pemikiran untuk tetap mempertahankan otoritas pemerintah atas lisensi frekuensi dan siaran dengan pemindahan otoritas itu pada lembaga independen. Di DPR, tarik menarik terjadi antara fraksi TNI/Polri yang dikomandani Ferry Tinggogoy yang didukung Departemen Perhubungan

dan telekomunikasi dengan anggota PANSUS lainnya dalam menolak atau menerima pemerintah sebagai pemilik dan pengelola gelombang radio.

Bagaimana perbandingan proses perizinan mendirikan radio sebelum dan sesudah likuidasi depen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebelum likuisi Depen perizinan diawali proses pendirian perusahaan radio siaran dengan mengurus rekomendasi PEMDA/ Gubernur/ BPRSNP, rekomendasi dari dirjen radio televisi dan film departemen penerangan untuk pengesahan badan hukum. Setelah mendapatkan pengesahan badan hukum perusahaan dari departemen kehakiman, pemohon izin siaran meminta rekomendasi dari dirjen radio televisi dan film departemen penerangan untuk pengesahan badan hukum. Setelah mendapat pengesahan badan hukum perusahaan dari departemen kehakiman, pemohon izin siaran meminta rekomendasi Dirjen RTF/deppen dan akhirnya mengurus izin frekuensi ke Deparpostel.
2. Dimas transisi pascalikuidasi departemen penerangan proses perizinan relatif lebih mudah dan pendek birokrasinya, yaitu setelah selesai mengurus akte perseroan terbatas dan pengesahannya dari departemen kehakiman, pemohon meminta rekomendasi dari pemda/gubernur , mencari alokasi frekuensi yang belum dipakai media lain lalu mengajukan izin frekuensi dari kaditfrekuensi /dirjenpospel dephub, dimasa ini perpanjangan izin siaran radio juga nyaris tidak mengalami masalah prosedural, asalkan pengelolanya sudah membayar biaya hak penggunaan frekuensi.

Dalam UU No. 36/1999 tentang telekomunikasi, frekuensi radio untuk media penyiaran diklasifikasikan sebagai saluran telekomunikasi khusus yang perizinannya melalui departemen perhubungan dengan prosedur sebagai berikut:

1) izin Prinsip

Izin prinsip adalah izin yang diberikan untuk membangun dan menyiapkan sarana dan prasarana telekomunikasi khusus.

2) izin penyelenggaraan

Izin penyelenggaraan adalah izin yang diberikan untuk menyelenggarakan telekomunikasi khusus untuk keperluan penyiaran, izin penyelenggaraan diberikan setelah sarana dan prasarana dinyatakan layak operasi. Izin penyelenggaraan telekomunikasi khusus untuk keperluan penyiaran diberikan kepada BUMN, BUMD, Badan usaha swasta atau koperasi yang telah mendapat izin usaha penyiaran sebelumnya.

Ketentuan perizinan usaha penyiaran sebagaimana dimaksud di atas diatur dengan keputusan tersendiri. Penyelenggaraan telekomunikasi khusus untuk keperluan penyiaran wajib memperoleh izin dari:

1) Direktur jendral untuk cakupan wilayah nasional.

2) Bupati atau walikota untuk cakupan wilayah lokal.

Permohonan izin harus melampirkan:

1) Izin usaha penyiaran dari menteri, bupati atau walikota,

2) Data teknis dan konfigurasi teknis perangkat yang akan digunakan,

- 3) Rencana kegiatan pembangunan,
- 4) Pernyataan bahwa data teknis, alat, perangkat dan sarana atau fasilitas telekomunikasi yang diadakan sesuai dengan persyaratan teknis,
- 5) Permohonan penetapan frekuensi radio radio DIRJEN dalam hal penyelenggaraan jasa telekomunikasi yang memakai frekuensi radio. Selama pembahasan RUU penyiaran, tim pemerintah yang mewakili departemen perhubungan berupaya keras agar otoritas ini tidak berpindah ke lembaga independen.⁹

b. Persyaratan Permohonan Izin Stasiun Radio (ISR).

- 1) Surat permohonan ditujukan kepada Direktur Jenderal Sumber Daya dan Perangkat Pos dan Informatika cq. Direktur Operasi Sumber Daya.
- 2) Surat pernyataan kesanggupan membayar Biaya Hak Penggunaan (BHP) Frekuensi Radio.
- 3) Salinan Akta Pendirian Badan Hukum dan Akta Perubahan beserta pengesahannya.
- 4) Salinan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- 5) Formulir permohonan ISR yang telah diisi secara lengkap dan benar.
- 6) Gambar konfigurasi jaringan komunikasi dan peta lokasi.

⁹ Masduki, *Regulasi Penyiaran Dari Otoriter Ke Liberal* (Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara, 2007), h.189-191

7) Data/brosur spesifikasi teknis perangkat radio dan antenna. Perangkat yang akan digunakan telah memiliki sertifikat perangkat dari Pemerintah.

8) Salinan Izin Prinsip atau Izin Penyelenggaraan Telekomunikasi bagi penyelenggara telekomunikasi dan Izin Prinsip atau Izin Penyelenggaraan Penyiaran bagi penyelenggara Penyiaran.

c. Tata Cara Permohonan Izin Stasiun Radio Baru.

1) Daring (*online*), yaitu perizinan elektronik melalui web yang disediakan oleh Ditjen SDPPI.

2) Luring (*offline*), yaitu perizinan melalui surat tertulis atau melalui Pusat Pelayanan Terpadu Ditjen SDPPI.¹⁰

B. Manajemen Penyiaran Radio

a. Pengertian Manajemen Penyiaran

Manajemen dan penyiaran mempunyai arti yang berbeda, manajemen mencakup kerja seseorang atau kelompok melalui tindakan tertentu tentang apa yang harus mereka lakukan, metode serta hal-hal penunjangnya demi pencapaian tujuan tertentu, sedangkan penyiaran merupakan pembuatan dan menyiarkan suatu pesan melalui udara. Akan tetapi antara keduanya perlu dipadukan dan disesuaikan dengan landasan tujuan yang hendak dicapai.¹¹

¹⁰ Fred Wibowo, *Teknik Produksi Program Radio Siaran* (Yogyakarta: Grasia Book Publisher, 2012), h. 104

¹¹ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Jakarta: Kencana, 2008)

Menurut Franciscus dalam bukunya *Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography*, manajemen penyiaran adalah manajemen yang ditetapkan dalam organisasi penyiaran televisi dan radio mengatur operasional produksi dan penyiaran mengkoordinasikan perangkat keras dan perangkat lunak untuk mencapai tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran.¹²

Jadi manajemen penyiaran dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi, memanfaatkan kepandaian atau keterampilan orang lain untuk merencanakan, memproduksi dan menyiarkan suatu program, dalam usaha mencapai tujuan bersama. Dalam pencapaian tujuan tersebut organisasi penyiaran harus mampu mengelola stasiun penyiarannya dengan profesional sesuai prinsip-prinsip manajemen serta menerapkan ke dalam organisasi penyiarannya.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen adalah prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam manajemen penyiaran untuk mendapatkan output yang menarik bagi pendengar. Ada beberapa pendapat tentang prinsip-prinsip manajemen diantaranya:¹³

¹² Franciscus theojunior lamintang, *Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography*, (Jakarta: In Media, 2003), h. 47

¹³ Erni Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana 2009), h. 100

1. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena organizing, actuating dan controlling harus terlebih dahulu direncanakan.

Menurut G.R. Terry: “Perencanaan merupakan kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan”.¹⁴

Perencanaan harus mampu menetapkan prosedur-prosedur kegiatan-kegiatan yang diperlukan terlebih dahulu. Kegiatan perencanaan disini meliputi perencanaan siaran termasuk di dalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran, kemudian menyusunnya menjadi rangkaian mata acara sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak dicapai, juga pengadaan sarana dan prasarana serta administrasi.¹⁵ Pada dasarnya setiap mata acara yang disajikan harus melalui proses perencanaan yang matang, karena perencanaan yang baik akan memperlancar proses produksi dan penyiarannya. Dean R. Spizer menyebutkan “*Those Who Fail Plan to Fail*” (Siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan kegagalan).¹⁶

Louis Allen mengemukakan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

¹⁴ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*, h. 40

¹⁵ ErniseTisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen.*, h. 95

¹⁶ M. Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 95

a). Peramalan.

Perencanaan harus dapat meramalkan, memperkirakan waktu yang akan datang tentang keadaan pasar, perkembangan situasi audiens, kemajuan teknik kebijaksanaan pemerintah dan lain-lain. Ramalan-ramalan itu disusun secara sistematis dan berkesinambungan serta berusaha mendahului kondisi-kondisi pada waktu yang akan datang. Dengan demikian pihak radio dapat mengetahui produk, prince, place dan promotion yang harus stasiun penuhi. Produk artinya materi acara disukai pendengar, price artinya efisiensi energi yang harus dikeluarkan pendengar untuk menyimak acara dan biaya produksi acara, place artinya kapan waktu siaran acara yang tepat promotion artinya bagaimana membuat acara itu menjadi milik pendengar sehingga mendatangkan iklan.¹⁷

b). Sasaran.

Aspek lain yang harus dipertimbangkan ketika merencanakan acara adalah visi dan misi radio. Setiap stasiun radio pasti memiliki visi dan misi karena akan memandu dalam perencanaannya agar lebih fokus dan sesuai target, yaitu tersampainya pesan pada audiens baik itu informasi hiburan, berita atau iklan dengan baik. Karena dengan sasaran (visi dan misi) yang jelas, realistis dan dapat diketahui

¹⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis, 2004), h. 46

oleh semua yang terlibat di dalam organisasi, mereka dapat mengerjakan atau ikut berpartisipasi dengan penuh kesadaran.¹⁸

c). Pemograman.

Pemograman merupakan sebuah proses mengatur program termasuk penjadwalannya sehingga terbentuklah stasiun format dengan tujuan menciptakan image stasiun penyiaran radio. Kegiatan ini juga meliputi penentuan bentuk, isi dan cara penanganan masing-masing mata acara. Karena program merupakan produk utama dalam penyiaran radio, seorang programer harus tampil dalam mengemas program-programnya, lima diantara kemasan program radio adalah: berita dan informasi, iklan, jingle, talk show interaktif dan info hiburan.

Sebuah stasiun radio dapat mengambil salah satu dari sekian banyak format program yang berbeda. Beberapa di antara format yang paling banyak digemari dan paling banyak dipakai adalah obrolan berita, olah raga, dan obrolan, musik kontemporer dewasa. Beberapa stasiun radio yang beroperasi di pasar tanpa pesaing, memakai format berlainan pada waktu berlainan untuk menarik kelompok pendengar spesifik. Misalnya, mungkin mereka menyiarkan format lagu indah pada pagi dan sore hari untuk menarik orang yang berusia lebih tua kemudian pindah ke format musik rock di malam hari untuk menarik

¹⁸ Muhammad Mufid, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 25

orang yang lebih muda yang tidak menonton televisi. Ini disebut “pembagian hari”.¹⁹

Secara garis besar, program-program dapat digolongkan dalam 3 (tiga) kategori. Pertama, adalah program-program yang berbasis jurnalisme. Kedua, program-program pendidikan publik yang berbentuk dialog interaktif. Ketika, program-program yang dirancang untuk kawasan regional tertentu, karena kebutuhan spesifik di daerah itu.²⁰

Yang termasuk dalam program yang berbasis jurnalisme antara lain:

- Buletin pagi
- Buletin sore
- Kabar baru
- Sarapan pagi
- Kopi sore
- Olahraga
- Asia calling
- Lintas daerah
- Saga

Yang tergolong pendidikan publik antara lain:

- Reformasi hukum dan ham

¹⁹ Keith Jackson & Phil Charley, *Manajemen Detik Demi Detik Buku Panduan Untuk Manajer Radio* (Jakarta: UNESCO Jakarta Office, 1997), h. 168

²⁰ Santoso, *Kantor Berita Radio, KBR 68H Gelombang Kebebasan*, (Jakarta: Kantor Berita Radio 68H), h. 44-45

- Klinik
- Daerah bicara
- Bumi kita
- Obrolan ekonomni
- Agama dan toleransi
- Sainstek
- Guru kita
- Mitra daerah
- Pilar demokrasi

Yang termasuk dalam program regional antara lain:

- Kabar maluku
- Kabar aceh
- Kabar papua

d). Penjadualan.

Perencanaan juga menentukan waktu yang tepat, karena ini merupakan suatu ciri yang penting dari suatu tindakan yang baik, penyusunan jadwal harus dimulai dan berapa lama setiap aktifitas penyiaran dikerjakan. Hal ini akan mempengaruhi penentuan waktu penyiaran.²¹

e). Penganggaran.

Penganggaran adalah suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan di satu pihak dan pendapatan yang diharapkan dari pihak

²¹ Louie N. Tabing & Rahman, *Kiat Menyusun Program Untuk Stasiun Radio Komunitas* (Jakarta: LSPP, 2000), h. 9

lain. Dengan demikian penganggaran dinyatakan dalam waktu dan unit-unit yang melaksanakan pekerjaan guna mencapai hasil yang diharapkan. Dalam dunia penyiaran khususnya radio, income dapat diperoleh dari pengiklan. Jika program yang disajikan tidak menarik bagi audiens tentu saja akan sedikit pengiklan yang berminat, akibatnya semakin sedikit pemasukan yang diterima oleh stasiun penyiaran, sedangkan tanpa uang yang memadai sebuah stasiun radio tidak akan bisa mengudara.

f). Prosedur.

Prosedur merupakan suatu gambaran cara untuk melaksanakan suatu pekerjaan penyiaran. Perbedaan dengan program ialah program menyatakan apa yang harus dikerjakan, tetapi prosedur lebih berbicara tentang bagaimana melaksanakannya.

Ada dua bentuk proses produksi acara radio yaitu:

- 1). *On Air*, produksi dilakukan secara langsung dari ruang siaran tanpa melalui tahap pengeditan dan penggabungan materi siaran. Bentuk produksi *On air* biasa digunakan untuk program yang dikemas secara dialog interaktif seperti dengan membuat sebuah program keagamaan.
- 2). *Off Air*, produksi dilakukan didalam ruangan yang meliputi sejumlah tahap sampai pada sebuah paket acara siap siar, yaitu: topik apa yang akan dipilih, latar belakang pentingnya membahas topik tersebut, rumusan masalah, narasumber dan sumber data yang

akan di kontak dan di cari, *Crew* pelaksana, durasi waktu dan jadwal penyiaran, uraian proses pengelolaan acara sejak pertama hingga terakhir.

g). Penetapan dan Penafsiran kebijaksanaan.

Sebuah proses penyiaran dengan serangkaian aturan dan prosedurnya tentu tidak lepas dari masalah-masalah yang memerlukan keputusan penyelesaian saat itu juga, agar keseluruhan tindakan dalam proses penyiaran dapat berjalan selaras. Untuk menjamin itu, seorang manajer harus menetapkan, menafsirkan kebijaksanaan-kebijaksanaan tersebut.²²

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Proses penyiaran sebuah program radio merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja *managerial*, teknis, pemograman dan lain sebagainya. Selain itu penyiaran juga memerlukan alat-alat yang mendukung kelancaran prosesnya, Oleh karena itu diperlukan pengorganisasian yang baik terhadap orang-orang dan alat-alat tersebut agar proses penyiaran berjalan efektif.

Sebagaimana diungkapkan Drs. Malayu S.P Hasibuan bahwa:
 “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas,

²² Hasan Asy'ari Oramahi, *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio.*, 97

menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”²³

Jika kita menggunakan pengorganisasian dengan pengertian dan pendekatan di atas maka akan terlihat tiga unsur dalam pengorganisasian, yaitu:

a. Pengenalan Dan Pengelompokan Kerja

Demi kelancaran dalam proses penyiaran diperlukan pembagian orang serta tugas-tugasnya dengan jelas dan sehingga setiap orang yang ada mengetahui tugas dan poksi kerjanya. Secara struktural pengelompokkan pekerjaan dalam penyiaran adalah: General Manager, yang membawahi beberapa tingkatan manager yaitu: Sales manager, Program director, dan News director.

b. Penentuan Dan Pelimpahan Tanggung Jawab Dan Wewenang

Dalam mengerjakan serangkaian pekerjaan harus jelas pembagian tanggung jawab dan wewenangnya pada masing-masing tingkatan serta pelimpahannya. Secara struktur tingkat manager bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kebijakan stasiun penyiaran radio, pemeliharaan hubungan dengan komunitas, serta monitoring isi program, jumlah pendengar, dan informasi penjualan. Departemen program bertanggung jawab untuk suara stasiun dan menyupervisi musik atau materi acara untuk kelangsungan

²³ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2009), h. 57

penyiaran dan juga bertanggung jawab performa penyiar atau DJ. Departemen Sales bertanggung jawab akan penjualan air time. Departemen News bertanggung jawab untuk mengumpulkan, menulis dan menyiarkan berita-berita atau informasi baik lokal, nasional maupun internasional. Departemen teknik bertanggung jawab untuk menjaga stasiun penyiaran radio mengudara dan memelihara keseluruhan peralatan penyiaran yang dimiliki oleh stasiun. Manusia mempunyai kemampuan fisik yang terbatas semua aktifitas tidak dapat dikerjakan sendiri, oleh karenanya seorang manajer berhak melimpahkan wewenang pada bawahannya. Dalam pelimpahan tanggung jawab dan wewenang seorang manajer memutuskan hal apa yang ia kerjakan sendiri dan bagian apa yang harus dilimpahkan.

c. Pengaturan Hubungan Kerja

Seorang manajer harus menetapkan jalinan dan pengaturan kerja di masing-masing bidang untuk memungkinkan orang-orangnya bekerjasama secara harmonis. Suatu program tidak akan mengudara dengan sukses apabila tidak ada hubungan kerja yang baik dalam departemen program dan departemen yang lainnya, juga General manager dengan manager-manager yang lain.²⁴

3. *Actuating* (Penggerakan)

Tahap manajemen penyiaran selanjutnya adalah penggerakan (*actuating*). Ini merupakan tahapan direalisasikannya perencanaan dan

²⁴ Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen.*, h. 199

pengorganisasian baik SDM maupun alat ke dalam serangkaian aktivitas yang nyata. Pada tahap ini peran manajer sangat penting untuk dapat menggerakkan semua elemen-elemen yang ada sesuai dengan fungsi dan tugasnya.

Sebagaimana diungkapkan George R Terry yaitu:

“Penggerakan adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sasaran-sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.”²⁵

Efektivitas mengudaranya sebuah program ditentukan oleh orientasi manajer yang memimpin, memotivasi, mengkoordinasi serta adanya komunikasi pada staff-staffnya untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan. Seorang *program director* harus mampu memimpin staf- stafnya saat produksi berlangsung baik itu *on air* maupun *off air*, supaya *output* penyiaran sesuai dengan target. Saat memimpin seorang *program director* tidak hanya sekedar memberi perintah akan tetapi harus dapat menjadi contoh, membimbing dan mendorong staffnya untuk melakukan produksi penyiaran dengan benar. Hal itu bisa dilakukan dengan mengarahkan staff-staffnya menurut masing-masing tugasnya. Apabila acara *delay* materi harus siap sebelum program diudarkan, akan tetapi apabila acara *On Air* pemandu, narasumber, dan operator harus sudah siap di tempat masing-masing. Semua harus dikoordinasi dan dikomunikasikan dengan jelas agar

²⁵ Werner J Severin & James W Tankard Jr, *Teori Kominikasi: Sejarah, Metode, Dan Terapan di Dalam Media Massa, Edisi Kelima* (Jakarta: Kencana, 2008)

produksi berjalan lancar serta seimbang antara waktu, biaya dan tenaga. Terakhir, hal yang harus dilakukan manajer yaitu dengan memotivasi staff-staffnya supaya selalu giat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Motivasi dapat diberikan dengan cara memenuhi kebutuhan, harapan serta memberikan sebuah penghargaan.

4. *Controlling* (Pengendalian)

Salah satu aktivitas yang tidak boleh terlewatkan dari sebuah manajemen penyiaran adalah Pengendalian. Sebagaimana diungkapkan Harold Koontz sebagai berikut:

“Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara”.²⁶

Pada aktivitas ini juga dilakukan penilaian terhadap hasil-hasil produksi dibandingkan dengan *input* yang ada dan *output* yang dihasilkan. Dalam dunia penyiaran, ada dua langkah melakukan pengendalian yaitu sebelum materi disiarkan dan setelah materi disiarkan. Materi disiarkan digunakan untuk melakukan koreksi baik pada perencanaan maupun proses pelaksanaan sebelum program mengudara, sedangkan Sebelum Materi digunakan untuk lebih menyempurnakan langkah-langkah berikutnya agar siaran dapat lebih baik dan kesalahan yang terjadi tidak berulang-ulang.²⁷

²⁶ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi.*, h. 200

²⁷ J.B Wahyudi, *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*, h. 94-95

C. Teori Media Massa

Komunikasi sangat penting bagi makhluk hidup sosial. Tanpa komunikasi yang efektif dengan sesama makhluk hidup, mereka tidak akan dapat melayani kebutuhan seseorang dengan baik. Komunikasi massa di adopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication* (komunikasi media massa). Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa. Istilah *mass communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa sebagai kependekan dari media.²⁸

Salah satu teori komunikasi massa yang pertama dan paling terkenal adalah Harold Lasswell, dalam artikel klasiknya tahun 1948 mengemukakan model komunikasi yang sederhana dan sering dikutip banyak orang yakni: Siapa (*Who*), berbicara apa (*Says what*), dalam saluran yang mana (*in which channel*), kepada siapa (*to whom*) dan pengaruh seperti apa (*what that effect*).²⁹

Dan salah satu teori komunikasi klasik yang sangat mempengaruhi teori-teori komunikasi selanjutnya adalah teori informasi atau teori matematis. Teori ini merupakan bentuk penjabaran dari karya Claude Shannon dan Warren Weaver. Teori ini melihat komunikasi sebagai fenomena mekanistik, matematis, dan informatif, komunikasi sebagai transmisi pesan dan bagaimana transmitter menggunakan saluran dan media komunikasi.

Titik perhatiannya terletak pada akurasi dan efisiensi proses. Proses yang dimaksud adalah komunikasi seorang pribadi yang bagaimana ia mempengaruhi tingkah laku atau *state of mind* pribadi yang lain. Jika efek yang

²⁸ John Vivan, *Teori Komunikasi Massa: Edisi Kedelapan* (Jakarta: Kencana, 2008)

²⁹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi* (Yogyakarta: Med Press, 2009), h. 34

ditimbulkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, maka mazhab ini cenderung berbicara tentang kegagalan komunikasi. Ia melihat ke tahap-tahap dalam komunikasi tersebut untuk mengetahui dimana letak kegagalannya. Selain itu, juga cenderung mempergunakan ilmu-ilmu sosial, terutama psikologi dan sosiologi, dan cenderung memusatkan dirinya pada tindakan komunikasi.

Karya Shannon dan Weaver ini kemudian banyak berkembang setelah Perang Dunia II di *Bell Telephone Laboratories* di Amerika Serikat mengingat Shannon sendiri adalah Insinyur disana yang berkepentingan atas penyampaian pesan yang cermat melalui telepon. Kemudian Weaver mengembangkan konsep Shannon ini untuk diterapkan pada semua bentuk komunikasi. Titik kajian utamanya adalah bagaimana menentukan cara di mana saluran (*channel*) komunikasi digunakan secara sangat efisien. Menurut mereka, saluran utama dalam komunikasi yang dimaksud adalah kabel telepon dan gelombang radio. Latar belakang keahlian teknik dan matematik Shannon dan Weaver ini tampak dalam penekanan mereka. Misalnya, dalam suatu sistem telepon, faktor yang terpenting dalam keberhasilan komunikasi adalah bukan pada pesan atau makna yang disampaikan-seperti pada mazhab semiotika, tetapi lebih pada berapa jumlah sinyal yang diterima dan proses transmisi.³⁰

Pool mendefinisikan komunikasi massa sebagai, “komunikasi yang berlangsung dalam situasi ketika antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, pesan-pesan komunikasi mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, majalah, radio, film atau

³⁰ Narimah Ismail & Mohd. Yusuf Hussain, *Teori-Teori Komunikasi* (Kuala Lumpur: PTS Profesional Publishing Sdn. Bhd, 2006), h. 111

televisi”. Di sini terlihat bahwa komunikasi terjadi tidak secara langsung melainkan melalui media sebagai penyampai informasi tersebut.

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan sarana-sarana teknik yang mampu menyampaikan pesan kepada suatu khalayak yang besar dalam waktu relatif singkat atau bahkan secara langsung. Ciri-ciri utamanya, penyampaian pesan atau gagasan itu dilakukan orang yang bekerja pada media massa. Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat, anonim dan heterogen.³¹

Komunikasi massa adalah berkomunikasi dengan massa (audiens atau khalayak sasaran). Massa di sini dimaksudkan sebagai para penerima pesan (komunika) yang memiliki status sosial dan ekonomi yang heterogen satu sama lainnya. Pada umumnya proses komunikasi massa tidak menghasilkan feedback (umpan balik) yang langsung, tetapi tertetnu dalam waktu yang relatif.

Kalau kita berbicara tentang komunikasi massa, tentu media massa tidak akan tertinggal untuk dibicarakan, karena komunikasi massa, hanya dapat berlangsung melalui media massa.³²

Dari definisi-definisi di atas, dapat penulis pahami bahwa komunikasi massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan media massa untuk pesan-pesan yang disampaikan.

³¹ “Langsa”, http://www.academia.edu/30296111/Teori-Teori_Komunikasi_Media_Massa (Online), di akses Tanggal 27 Agustus 2017

³² Franciscus Theojunior Lamintang, *Pengantar Ilmu...*, h. 6-7.

D. Siaran Keislamaan

1. Siaran

Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancar.

Menurut Ben H. Henneke Penyiaran adalah hanya suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu. Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukannya pada pendengar secara perorangan dan komunikasi tersebut sempurna bila pendengar mendengarkan, mengerti, dan merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar itu.

Menurut Undang-Undang Penyiaran No.32 Tahun 2002 Penyiaran adalah Sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran atau sarana transmisi didarat, dilaut, dengan menggunakan spektrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Menurut Penulis Penyiaran adalah proses pengiriman informasi ke berbagai lokasi melalui pemancaran gelombang elektromagnetik, untuk dapat diterima secara serentak oleh masyarakat dengan menggunakan perangkat penerima siaran seperti radio, televisi, dan media lainnya.

2. Islam

Islam menurut bahasa adalah damai, selamat, tunduk, patuh dan bersih. Kata Islam terbentuk dari tiga huruf yaitu *Sin*, *Lam*, *Min*, yang bermakna dasar yaitu Selamat.

Islam menurut istilah adalah ketundukan seorang hamba kepada wahyu Ilahi yang diturunkan kepada para nabi dan rasul khususnya Muhammad SAW, guna dijadikan pedoman hidup dan juga sebagai hukum/aturan Allah SWT yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang lurus, menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Umar bin Khatab Islam adalah agama yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Agama ini meliputi : Akidah, Syariah, dan Akhlak.

Allah berfirman dalam Al-qur'an Surat Ali-Imran Ayat 19 sebagai berikut:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩

Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah hanyalah Islam.

Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi al-kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian yang ada di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisabnya. (Ali-Imran: 19).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, jenis penelitian dapat dilihat dari tujuan, sifat, bentuk dan sudut penerapannya. Dalam penelitian ini jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembaga-lembaga, organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga pemerintahan.¹ Hal ini dikarenakan bahwa penelitian ini lebih menekankan pada data lapangan sebagai objek yang diteliti, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terkait dengan Strategi radio gipsi fm dalam merancang program keislaman yang menarik bagi masyarakat kota langsa.

Sedangkan jenis datanya adalah data kualitatif. Salah satu alasan menggunakan data kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk mengemukakan, menggambarkan dan menguraikan seluruh masalah yang bersifat menjelaskan.

B. Sumber Penelitian

Data-data yang dikumpulkan penulis adalah bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-11, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), h. 22

yang dikaji. Secara umum dalam penelitian biasanya sumber data dibedakan menjadi dua macam yaitu:

a. Data primer

Data Primer, adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber primer (data asli).² Data primer dalam penelitian ini berupa data/hasil wawancara dengan Direktur Utama, Program Director, dan Penyiar. Serta data yang diperoleh secara langsung oleh penulis melalui observasi di lapangan, adapun yang akan menjadi informasi dalam penelitian ini adalah:

1. Direktur Utama

Direktur Utama merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengatur jalannya perusahaan yaitu bagaimana Radio Gipsi FM bisa berjalan. Wawancara kepala Direktur Utama dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana sejarah berdiri radio Gipsi FM, struktur organisasi, pembagian tugas tiap bagian, visi dan misi, data media serta gambaran umum penyiar radio Gipsi FM. Direktur utama Radio Gipsi Pratita Cakrawala adalah Atik Yuzar

2. Program Director

Program Director adalah orang yang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua proses siaran dan juga bertanggung jawab pada isi pemberitaan di radio Gipsi FM Kota Langsa. Wawancara kepada Program Director dilakukan untuk mengetahui apa saja

² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, cet X (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 43

langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas siaran khususnya siaran keislaman di Radio Gipsi FM Kota Langsa.

3. Music Direktor

Music Direktor adalah orang yang bertanggung jawab atas semua playlist yang ditampilkan oleh Radio Gipsi FM Kota Langsa dan dia juga yang berhak menentukan apakah sebuah lagu layak atau tidak untuk diputar. Pekerjaan Music Direktor itu tidak sekedar menyusun playlist, dan biasanya Music Direktor juga harus menyusun tangga lagu setiap minggunya.

4. Administrasi Radio

Administrasi radio adalah orang yang bertugas mengelola Surat media order yang berisi rincian program atau paket siaran yang akan dibeli oleh klien dalam rentang waktu tertentu, dalam surat ini dicantumkan periode masa siar sebuah produk yang diiklankan. Serta Membuat jadwal siaran, mengatur penempatan iklan dan semua keperluan yang menyangkut tentang administrasi Radio Gipsi FM Kota langsa.

5. Penyiar

Penyiar adalah orang yang bertugas melakukan siaran atas program-program acara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara pada penyiar dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana proses siaran dan bagaimana program acara di radio Gipsi FM Kota Langsa.

b. Data Sekunder

Data Sekunder, adalah data yang diperoleh penelitian dari orang lain atau sumber sekunder jadi bukan asli.³ Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa dokumen. Dokumen yang dimaksud adalah buku dan literatur lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang paling alamiah dan paling banyak digunakan tidak hanya dalam dunia keilmuan, tetapi juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Secara umum, observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus, dalam dunia penelitian, observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial-keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis.⁴

b. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi) dengan informan, sehingga akan tercipta proses interaksi antara informan dengan pewawancara (peneliti).

³ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian.*, 43

⁴ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167

Wawancara juga merupakan suatu memperoleh keterangan tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan dan kerisauan.⁵

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan sejumlah pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.⁶

Wawancara tidak terstruktur sering disebut juga sebagai wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka atau wawancara bebas. Sedangkan wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (*unstructured interview*) atau wawancara mendalam, namun tetap terfokus pada pokok permasalahan (*focused interview*). Teknik wawancara menggunakan sistem *snow ball* yaitu mencari informasi kunci, kemudian dilanjutkan kepada informasi-informasi lainnya sampai pada tingkat kejenuhan, artinya, tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh.

⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), h. 63

⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Cv. Alfabeta, 2008), h. 64

Adapun informasi dalam penelitian ini adalah Direktur Utama, Program Director, dan Penyiar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata “Dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, selebaran-selebaran dan sebagainya, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian.⁷

D. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interatif (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan. Dengan menganalisis data sambil mengumpulkan data, peneliti dapat mengetahui kekurangan data yang harus dikumpulkan dan dapat mengetahui metode mana yang harus dipakai pada tahap berikutnya.⁸

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Burhan Bungin Analisis data merupakan pekerjaan mengolah data dan menata data, membaginya menjadi satu-satuan yang dapat di kelola, mensistensikannya, mencari pola,

⁷ *Ibid*, hlm. 65

⁸ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, 191-192

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang akan dilaporkan peneliti, apa yang ditemukannya kepada pihak lain atau orang lain.⁹ Sesuai dengan sifat dan karakternya permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini digunakan bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendefinisikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi disaat sekarang¹⁰ Kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang Strategi Radio Gipsi FM Dalam Merancang Program Siaran Keislaman Yang Menarik Bagi Masyarakat Kota Langsa.

⁹ Burhan Burgin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 89

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosadakarya, 2007), h. 6

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Radio Gipsi berdiri pada tanggal 11 Oktober 1980 dengan nama PT. Radio Gipsi Station Of Love dengan alamat jalan Ahmad Yani No. 08 A yang mengudara pada frekuensi AM atau tepatnya di 1116 Khz. Karena adanya peraturan pemerintah yang melarang perusahaan menggunakan nama dengan bahasa inggris, maka pada tanggal 27 November 1980 PT. Radio Gipsi Station of Love berganti nama menjadi PT. Radio Gipsi Buana Suara.

Penyebutan Gipsi masih dianggap berbahasa inggris maka pada tanggal 15 Februari 1986 Radio Gipsi berganti nama yang disahkan di Departemen Kehakiman dengan nama PT. Swara Gipsi Pratita Cakrawala dan berpindah alamat ke jalan Prof. A Majid Ibrahim No. 2. Matang Seulimeng, Pada saat itu mendirikan station radio dengan maksud dan tujuan hanya untuk gengsi-gengsian dan pemenuhan hobby akan musik semata.

Pada tahun 2000 Radio Gipsi beralih ke frekuensi FM, 106,1 Mhz, seiring berjalannya waktu ada beberapa perusahaan besar mempercayai Radio Gipsi untuk mempromosikan brand usaha mereka, Radio Gipsi membenahi management sesuai perkembangan pasar sehingga Radio Gipsi beralih ke komersial untuk itu Radio Gipsi mulai membuat kerja sama dengan radio nasional dan radio internasional. Antara lain: Kantor berita radio 68 H, Radio BBC London, Radio Internews Belanda (Perwakilan Jakarta), Radio CVC Australia.

Disamping itu juga Radio Gipsi membuat kerja sama dengan pemerintah Kota Langsa dan pemerintah kabupaten Aceh Timur, sehingga program pesan-pesan pemerintah dapat disosialisasikan ke masyarakat secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini Radio Gipsi telah 37 tahun mengudara mengisi hari-hari pendengar setia yang ada di Kota Langsa dan Aceh Timur dan semua ini juga berkat kesetiaan pendengar tercinta Radio Gipsi di wilayah tersebut.¹

Dan walaupun saat ini radio harus bersaing ketat dengan kehadiran station televisi swasta yang semakin bertambah jumlahnya, tidak berarti radio ditinggalkan oleh pendengarnya. Radio masih memiliki tempat tersendiri bagi pendengar setianya karena kefleksibelnya. orang tidak bisa memasak sambil melihat televisi, dikendaraan seperti mobil, sepeda motor dan lain-lain. orang juga tidak bisa menikmati siaran televisi. Tapi dimana saja, kapan saja dan dalam situasi apa saja orang bisa mendengarkan radio. Ciri khas dan keistimewaan inilah yang selalu membuat tekad Radio Gipsi untuk terus mempertahankan station Radio Gipsi di frekuensi 106,1 FM. Walaupun Radio Gipsi harus berebut iklan nasional yang hanya 4% sisa-sisa dari budget yang dianggarkan untuk station televisi, koran dan lain-lain, tidak menyurutkan semangat untuk terus berkarya dengan membuat program-program yang bisa diterima masyarakat Kota Langsa dan Aceh Timur dengan melakukan survei program acara-acara yang diminati oleh pendengar.

¹ Hasil Dokumentasi pada hari Senin, 31 Oktober 2017

1. Visi dan Misi

Sebagai radio yang menjadi sarana kaum dewasa dan dewasa muda untuk berekspresi dalam berkarya dan memberikan hiburan juga informasi yang dapat Dipercaya secara akurat seperti:

- a. Memberikan hiburan yang segar dan informasi yang berguna sehingga tercipta masyarakat yang bermoral dan beretika.
- b. Membuka peluang lapangan kerja bagi kawula muda dan dewasa muda, memberikan kesempatan berkarya dengan berbagai kreatifitas yang dapat mendidik masyarakat kearah hidup yang lebih baik.²

2. Maksud Pendirian

PT Radio Swara Gipsi Pratita Cakrawala Langsa didirikan dengan tujuan untuk membuka peluang kerja dan wadah bagi generasi muda yang berkreasi, melihat tingkat pengangguran yang semakin hari semakin meningkat dan hal ini mengakibatkan tidak sehatnya suatu daerah. Tingkat pengangguran akan menciptakan berbagai persoalan dan kami berharap dengan adanya Radio Gipsi dapat menyerap tenaga kerja seperti penyiar, reporter, tenaga administrasi dan lain-lain, tentu akan mengurangi jumlah pengangguran dikota Langsa sendiri.

3. Tujuan Pendirian

- a. Sebagai sarana informasi yang uptodate dan terpercaya, sehingga masyarakat dapat menerima segala informasi dengan cepat, tepat dan akurat.

²*Ibid*

- b. Sarana hiburan yang bersifat positif.
- c. Sarana edukasi bagi masyarakat kota Langsa pada khususnya juga pendengar radio aceh timur.

4. Aspek Program Siaran

Berbagai program telah disusun oleh team kreatif dari Radio Gipsi yang meliputi berbagai aspek seperti:

a. Pemberitaan

Dilihat dari kebutuhan masyarakat saat ini yang sangat peduli akan perkembangan daerah, kota dan politik. Radio Gipsi membuat program pemberitaan dengan membuat kerjasama dengan beberapa radio jaringan berita dari ibu kota dan luar negeri, dan juga acara-acara talkshow bersama tokoh-tokoh masyarakat yang sangat dikenal dikalangan masyarakat kota Langsa dan aceh timur.³

b. Pendidikan

PT Radio Swara Gipsi Pratita Cakrawala juga berusaha memberikan unsur pendidikan disetiap program radio dengan membuat link dan jalur khusus bersama lembaga pendidikan formal seperti DIKJAR Kota Langsa dalam rangka mengakomodir harapan masyarakat dan pemerintah dalam menunjang pendidikan di kota Langsa dan sekitarnya sebagai konsekuensi dan tanggung jawab lembaga penyiaran swasta terhadap dunia pendidikan.⁴

³*Ibid*

⁴*Ibid*

c. Kebudayaan

Sebagai media yang bergerak didunia hiburan, kami juga ingin membudayakan kesenian tradisional rakyat aceh jangan sampai terlupakan oleh generasi muda sekarang dan terpengaruh oleh budaya luar, Radio Gipsi merasa bertanggung jawab untuk dapat melestarikan senibudaya daerah sendiri dan masyarakat dapat mengikuti musik-musik dan perkembangan seni daerah sendiri.⁵

B. Strategi Radio Gipsi Fm Dalam Merancang Program Siaran Keislaman

1. Perencanaan

Di Radio Gipsi Fm proses perencanaan dalam membuat sebuah program islami terlihat dalam penjelasan Bapak Syarifuddin selaku Program Director Radio Gipsi FM yang penulis jumpai di kediamannya, beliau mengatakan:

“Dalam setiap program yang dijalankan tentunya mempunyai strateginya masing-masing dan tidak hanya program keislaman saja akan tetapi setiap program yg kita buat di gipsi, itu semuanya kita mempunyai yang namanya strategi, perhitungan, perencanaan, ekskusi dan evaluasi terhadap semua program yg ada di Radio Gipsi ini, terlebih kepada program siaran keislaman yg merupakan program spesial show itu di Radio Gipsi. Lebih banyak pertimbangan dalam membuat program tersebut, pertama mulai membuat program ini, itu mulai dari isinya, tentang apa, mau dibawa kemana program tersebut dan ke arah yang seperti apakah program ini, apakah tanya jawab atau hanya sekedar tausiyah, atau hanya sekedar ceramah satu arah kah atau lebih dari itu. jadi strategi kita selama ini adalah bagaimana agar pendengar itu menarik dalam setiap program yang kita rancang terlebih program keislaman itu. dan pendengar mau berpartisipasi, berinsteraksi dalam setiap program kita, termasuk pada program keislaman, yaitu program yang interaktif selama ini yang kita rancang sama pendengar. setiap mereka mendengarkan mereka akan bertanya layaknya seperti ustad online. jadi apa yg mereka tanyakan mereka bisa bertanya langsung sama ustadnya jadi msayarakat pun lebih tertarik untuk mendengarkan setiap

⁵*Ibid*

pekannya dan kita selalu memilih tema yg berbeda-beda, yg sudah kita tentukan itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁶

Hal senada disampaikan oleh Uud Mulia (Administrasi Radio Gipsi):

“Didalam membuat program keislaman itu dibutuhkan yang namanya *planning* yang matang dan waktu yang tepat sehingga bisa maksimal dan untuk saat ini kami sudah ada beberapa program yang dijalankan selain program islami yaitu program mendadak dangdut yang ada seminggu sekali, program dangdut di pagi, program regues di siang hari, program saleum keurakan di malam, program gipsi lagu 20 (Dua Puluh) di setiap hari minggu pagi, program ajaib menjelang sore hari, catatan malam menjelang tengah malam”.⁷

Pada kesempatan yang singkat penulis menemui Direktur Utama Radio Gipsi FM Kota Langsa dan menanyakan tentang strategi dalam merancang program siaran keislaman beliau menjawab : “Kita harus diskusi dulu dan timing yang pas agar kita dapat membuat program islami dan bisa tersetting yang sesuai yang kita inginkan.”⁸

Hal Senada Disampaikan oleh Rizki Armanda (Penyiar Radio Gipsi FM):

“Kalau berbicara masalah strategi itu adalah hal yang harus kita persiapkan ketika sebelum membuat berarti kan karena, nah yang pertama sekali shich yang saya lihat diradio kita ini radio gipsi fm itu kita lebih mengutamakan kepada jam tayang jadi strategi kita itu adalah melihat jam tayang jangan sampek jam tayang itu salah.”⁹

2. Pelaksanaan

Menurut Bapak Syarifuddin:

⁶Syarifuddin, Program Director, wawancara tanggal 25 oktober 2017 di Radio Gipsi FM Langsa.

⁷Uud Mulia, Administrasi Radio, wawancara tanggal 25 oktober 2017 di Radio Gipsi FM Langsa.

⁸Atik Yuzar, Direktur Utama, wawancara tanggal 25 oktober 2017 di Radio Gipsi FM Langsa.

⁹ Rizki Armanda, Penyiar, wawancara tanggal 14 November 2017 di Radio Gipsi FM Langsa

Dalam pelaksanaan program islami harus sesuai dengan rencana yang sudah disusun yaitu kita selalu memilih tema yang berbeda-beda, yang sudah kita tentukan itu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih menarik. Nah kalau sudah selalu dengar karena menarik tadi maka program itu berhasil karena pendengarnya interaktif didalamnya sehingga ini menjadi tolak ukur kita, program yang unggulan dan program berhasil.

“Ada jika program, pertama misalnya program keislaman tentu persiapan-persiapan khusus kita tentu saja kita pertama mencari pemateri yg berkompeten dalam hal ini, kedua kita mencari mereka yang mampu berinteraktif sama pendengar dan mampu komunikatif moderatornya jangan sampai penanyanya menanyakan A lalu dijawab B kita maunya harus sesuai, nah itu butuh kemampuan komunikasi yang baik, ketiga persiapannya kita mencari waktu yang tepat agar disitu tempatnya pertama yang kita tunggu-tunggu dan aksesnya gampang diwaktu tersebut yang kita dengarkan, dalam arti jangan sampai diwaktu-waktu sibuk bekerja terhadap aktivitas yang lain, acara sebgus apapun kalau waktunya kurang pas orang juga tidak akan dengar, dan mereka tidak akan mau meninggalkan pekerjaan mereka hanya untuk mendengarkan radio mending mereka dengar rekaman, jadi selain waktu juga mempersiapkan tempat yang tepat dan mempersiapkan fasilitas, untuk sipemateri juga aman dan nyaman sekali untuk memberikan materi ke Radio Gipsi, kalau untuk program-program yang lain tentu saja persiapannya juga berbeda-beda, semua program itu kita punya persiapannya, yaitu perencanaan, persiapan pemilihan materi, waktu dan materi. selain itu juga selain waktu dan materi kita mempersiapkan penyiarnya bahwa ini program cocoknya ditaruk dimana atau program apa nanti cocoknya ditempatkan siapa penyiarnya jangan sampai ada orang tidak pandai berbahasa asing di tempatkan di program-program yang berbahasa asing tidak cocok, jadi selain itu juga kita menyiapkan perangkatnya juga secara keseluruhan dalm arti disini seperti handphone, alat komunikasi sosial media yg lainnya sehingga ini memudahkan bagi pendengr untuk mendegar kita melalui radio streaming, internet tapi juga bisa melalui interaktif untuk ikut berkomentar berpartisipasi untuk mereka regues mengirim salam tidak juga melalui via sms tetapi juga bisa melalui sosmed seperti saat skrng ini, melalui instagram, facebook, twitter, bbm, whatsapp, line , kita punya semua sehingga mereka tinggal pilih mereka mau lebih nyamannya kemana, jalur yang mana kita sesuaikan”.¹⁰

¹⁰ Syarifuddin, Program Director, wawancara tanggal 25 oktober 2017 di Radio Gipsi FM Langsa

Bapak Syarifuddin menambahkan:

“Jadi strategi kita itu adalah melihat jam tayang jangan sampek jam tayang itu salah dengan yang seharusnya yang ditayangkan jangan sampek program islami dimasukkan kepada jam yang itu, pada jam itu masyarakat jenuh jadi itu akan membuat masyarakat semakin jenuh, jadi kita akan melihat waktu yang pas dimana sebuah siaran yang bernuansa islami itu dapat dimasukkan bukan sehingga target kita pun bisa terpenuhi.”¹¹

3. Evaluasi

Menurut Bapak Syarifuddin:

“Untuk program siaran keislaman itu kendala-kendalanya mulai dari pemateri yang kurang ataupun kalau ada pematerinya, waktu mereka yang kurang, untuk itu kita punya solusi adalah menyiapkan beberapa orang pilihan pemateri dan sekarang sudah punya beberapa kontak dengan 2 (dua) atau 4 (empat) orang pemateri dan jadwalnya sudah kita tetapkan, jadi misalnya Ustad A hadir di pekan pertama dan ustad B hadir di pekan kedua dan seterusnya, walaupun sewaktu-waktu ustad tersebut berhalangan hadir entah karena cuaca atau hal lainnya, maka kita masih punya back up untuk pemateri yang lain untuk mengisi, walaupun seandainya itu tidak bisa diterapkan maka kita pilih untuk memutar rekaman tausyiah yang sudah ada dari kita seperti Ustad Nasional yang berkompetens dan baik.

Menurut Weran Gani:

Biasanya kurang berminatnya masyarakat pendengar untuk berpartisipasi misalnya kita berharap program tersebut sasarannya, yang pertama ada masyarakat A bisa berbagi interaktif berkomentar, kadang mereka masih pasif sehingga target program tersebut tidak terlaksanakan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui adanya proses evaluasi terhadap siaran islami yang ada di radio gipsi, yaitu ketika pemateri berhalangan hadir maka radio Gipsi menyiapkan pemateri cadangan yang telah dipersiapkan ketika ini terjadi dan jika tidak memungkinkan maka radio gipsi akan memutar rekaman cemarah yang telah ada. Dan juga dari penjelasan diatas pula kita ketahui bahwa hal yang pertama yang sering terjadi pada program siaran islami yaitu kurangnya

¹¹ *Ibid*

peminat/pendengar. Ini menjadi perhatian khusus radio gipsi dan manjadi perhatian khusus untuk di evaluasi. Hal itu tidak lah mungkin dilakukan menurut penulis jika radio gipsi tidak melakukan evaluasi terhadap program-program yang mereka siarkan.

C. Kendala-Kendala yang dihadapi oleh Radio Gipsi FM dalam Merancang Program Keislaman.

Hambatan atau kendala dalam proses Merancang Program Keislaman dijelaskan oleh Bapak Weran Gani *Music Director* Radio Gipsi sebagai berikut:

“Hambatan dan kendala pastinya banyak, biasanya hambatan kita akan lebih jelas saat kita mulai menjalankan programnya awal-awal perencanaan, kita mengantisipasi dan mengukur apa saja kira-kira yang akan menjadi hambatan pasti ketemu, jadi kita bisa berantisipasi contohnya misalnya paling sering ketemu, hambatannya program baru tersebut akan kurang berminatnya masyarakat pendengar untuk berpartisipasi misalnya kita berharap program tersebut sasarannya, yang pertama ada masyarakat A bisa berbagi interaktif berkomentar, kadang mereka masih pasif sehingga target program tersebut tidak terjalankan. selain itu yang kedua adalah komunikasi, dalam arti Cuma partisipasi melalui mereka keradio kadang-kadang dari mereka ke kita sering mencari narasumber-narasumber atau orang-orang yang unik yg diluar kebiasaan, tapi untuk cakupan Langsa sumber daya tersebut masih kurang, sehingga untuk membuat program yang menarik yang belum pernah. ketika melibatkan talent bintang tamu diluar, ketiga kita punya hambatan mulai dari Sumber daya manusianya jadi contohnya kepada si penyiarnya, kadang-kadang juga kurang menguasai dibidangnya bukan dibidang penyiarnya tapi arahnya ke bidang pendidikan, Nah sedangkan penyiar kita lebih global jadi mereka bukanlah ahli dalam satu bidang saja, jadi karena kekuranngan keahlian tersebut dan acara tersebut juga kurang ke arah yang kita inginkan contohnya mau buat program kesehatan, kita juga bukan ahli kesehatan sehingga tidak terlalu menguasai bidangnya, kita harus mendatangkan orang lain lagi dari luar, Nah ini juga akan memakan biaya produksi, itu yangg menjadi kendala kami.¹²

Beliau menambahkan :

“Ada juga, nah dulu kita mengalami kendala untuk pemateri bahkan kita juga punya kendala untuk pemateri dulu kita punya kebijakan untuk satu

¹²Weran Gani, Music Director, wawancara tanggal 1 November di Radio Gipsi FM Langsa.

orang sipemateri setiap seminggu sekali dia masuk tapi sekarang akan membuat sebulan 2 (dua) kali atau dua minggu sekali mengingat ternyata pemateri ini dengan kesibukannya yang sehingga untuk mengisi setiap pekannya di Radio Gipsi karena dia juga punya jadwal untuk mengisi ditempat lain jadi kita kesulitan mencari penggantinya sewaktu-waktu ia tidak bisa hadir nah jika seandainya kita cari, ada solusi lain yang punya waktu luang untuk mengisi setiap pekannya secara rutin terkadang orang yang punya waktu luang ini juga ternyata saat kita coba kurang menguasai bidang atau tidak sesuai spesifik yg seperti kita harapkan banyak, mungkin dari kemampuannya yg berbeda atau mungkin hal-hal lainnya yang kita anggap kurang syarat untuk cukup mampu tapi tidak mampu, solusinya sekarang kita terapkan pemateri dua orang yg mengisi setiap pekannya di radio semoga ini bisa berkelanjutan dan untuk saat ini hanya terkendala masalah waktu saja.”¹³

D. Solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh Radio Gipsi FM dalam Menyusun Program Keislaman

Solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi oleh Radio Gipsi dijelaskan oleh Bapak Syarifuddin Program Director Radio Gipsi FM sebagai berikut:

“Untuk program siaran keislaman itu kendala-kendalanya mulai dari pemateri yang kurang ataupun kalau ada pematerinya, waktu mereka yang kurang, untuk itu kita punya solusi adalah menyiapkan beberapa orang pilihan pemateri dan sekarang sudah punya beberapa kontak dengan 2 (dua) atau 4 (empat) orang pemateri dan jadwalnya sudah kita tetapkan, jadi misalnya Ustad A hadir di pekan pertama dan ustad B hadir di pekan kedua dan seterusnya, walaupun sewaktu-waktu ustad tersebut berhalangan hadir entah karena cuaca atau hal lainnya, maka kita masih punya back up untuk pemateri yang lain untuk mengisi, walaupun seandainya itu tidak bisa diterapkan maka kita pilih untuk memutar rekaman tausyiah yang sudah ada dari kita seperti Ustad Nasional yang berkompetens dan baik, tujuannya agar pendengar setiap pekannya yang sudah mendengar sudah setia, yang ingin menambah ilmu keislaman yang mereka dapatkan dari gipsi, karena mereka tidak punya waktu dan keterbatasan waktu untuk pergi ke pengajian, terkadang tenaga, kesehatan kurang sanggup dan mereka hanya bisa mendengarkan dari rumah saja, mereka-mereka akan mendapatkan yang mereka butuhkn walau pematerinya tidak ada, kita tetap akomodir, insyaallah jadi di setiap pekannya kita usahakan selalu ada

¹³*Ibid*

jangan sampai kosong tidak sama sekali yang isi, jadi mulai dari pencari pemateri pengganti atau putar rekaman.¹⁴

E. Analisis

Strategi dalam membuat program keislaman yang dilakukan oleh Radio Gipsi FM Langsa yaitu dengan menentukan program acara berupa acara tausiyah. Tema yang diangkat dalam program tausiyah ini adalah tema-tema sederhana dan sering terjadi disekitar masyarakat kota Langsa. Bukan hanya tema saja yang menjadi hal penting dalam penyusunan pembuatan program acara islami tapi bentuk acara yang lebih menekankan pada interaksi pada pendengar sebagaimana disebutkan oleh Bapak Didi dalam wawancara yang penulis lakukan pada rabu 25 Oktober yang lalu.

Strategi yang digunakan oleh Radio Gipsi FM Langsa dalam merancang dan membuat program keislaman sudah baik menurut penulis ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah pendengar pada stasiun Radio Gipsi FM Langsa dengan indikatornya yaitu dengan semakin banyaknya pesan atau SMS dan penelpon yang masuk.

Kendala atau hambatan yang dialami oleh Radio Gipsi fm Langsa adalah kurangnya pemateri di setiap segmen program tersebut, sehingga ini menjadi sebuah kendala di dalam program keislaman yang sedang dijalankan oleh Radio Gipsi fm Langsa, dan jadwal yang sudah ditetapkan dalam program keislaman ini yaitu setiap pekannya yang wajib disiarkan dan dipancarluaskan oleh Radio Gipsi dari jalan sudirman baru no.2 matang seulimeng kota Langsa dan terkadang

¹⁴Syarifuddin, Program Director, wawancara tanggal 25 oktober 2017 di Radio Gipsi FM Langsa

jadwal tersebut juga tidak efisien dikarenakan pematerinya tidak dapat hadir tepat pada waktu yang sudah ditentukan sehingga siaran keislaman ini terbenggalai dan kosong tidak ada yang masuk dan hanya memutar lagu-lagu islami saja.

Solusi dari kendala yang dihadapi oleh Radio Gipsi fm kota Langsa berdasarkan wawancara yaitu mencari pemateri lebih dari satu pemateri dan sekarang sudah ada, jika pematerinya berhalangan hadir maka bisa digantikan dengan pemateri yang lainnya. Apabila pematerinya yang sudah disiapkan oleh Radio Gipsi fm juga tidak bisa hadir atau berhalangan disebabkan oleh beberapa hal, maka dari pihak Radio Gipsi mengambil langkah inisiatif untuk memutar tausiyah-tausiyah islami yang diambil dari kaset atau rekaman yang sudah disiapkan untuk diputarkan setiap pematerinya apabila berhalangan datang agar pendengar bisa terus mengikuti segmen program keislaman ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi dalam membuat program keislaman yang dilakukan oleh Radio Gipsi FM Langsa yaitu dengan menentukan program acara berupa acara tausiyah dan Tema yang diangkat dalam program tausiyah ini adalah tema-tema sederhana dan sering terjadi disekitar masyarakat kota Langsa. Bukan hanya tema saja yang menjadi hal penting dalam penyusunan pembuatan program acara islami tapi bentuk acara yang lebih menekankan pada interaksi pada pendengar. Strategi yang digunakan oleh Radio Gipsi FM Langsa dalam merancang dan membuat program keislaman sudah baik. Hal ini dapat dilihat dengan peningkatan jumlah pendengar pada stasiun Radio Gipsi FM Langsa dengan indikatornya yaitu dengan semakin banyaknya pesan atau SMS dan penelpon yang masuk.
2. Kendala atau hambatan yang dialami oleh Radio Gipsi Fm Langsa adalah kurangnya pemateri di setiap segmen program tersebut, sehingga ini menjadi sebuah kendala di dalam program keislaman yang sedang dijalankan oleh Radio Gipsi Fm Langsa, dan jadwal yang sudah ditetapkan dalam program keislaman ini yaitu setiap pekannya yang wajib disiarkan dan dipancarluaskan oleh Radio Gipsi FM dari Jalan Sudirman Baru No. 2 Matang Seulimeng Kota Langsa dan terkadang jadwal tersebut juga tidak efisien dikarenakan pematerinya tidak dapat hadir tepat pada waktu yang sudah ditentukan sehingga siaran keislaman ini terbenggalai dan kosong

tidak ada yang masuk dan hanya memutar lagu-lagu islami saja. Solusi dari kendala yang dihadapi oleh Radio Gipsi Fm Kota Langsa yaitu mencari pemateri lebih dari satu pemateri dan sekarang sudah ada, jika pematerinya berhalangan hadir maka bisa digantikan dengan pemateri yang lainnya. Apabila pematerinya yang sudah disiapkan oleh Radio Gipsi fm juga tidak bisa hadir atau berhalangan disebabkan oleh beberapa hal, maka dari pihak Radio Gipsi FM Langsa mengambil langkah inisiatif untuk memutar taushiyah-taushiyah islami yang diambil dari kaset atau rekaman yang sudah ada untuk diputarkan kepada pendengar agar bisa terus mengikuti program keislaman tersebut.

B. Saran-Saran

1. Berdasarkan pemaparan penulis sebelumnya dalam bab-bab terdahulu, penulis menyarankan agar dalam setiap pembuatan program keislaman harus terlebih dahulu membuat planning yang matang dan prediksi atas hambatan-hambatan yang akan dialami agar apabila terjadi kendala diluar rencana yang disusun maka akan dengan mudah mencari solusinya.
2. hambatan yang dialami oleh radio gipsi fm langsa yaitu terkendala dari ustadnya yang sering tidak hadir tepat waktu dan bahkan tidak hadir oleh karena itu pihak radio lebih menekankan kepada sipemateri agar jadwal yang sudah ditetapkan dapat dipatuhi dan apabila tidak dapat hadir, maka pihak radio gipsi fm langsa harus membuat perjanjian agar sipemateri yang tidak dapat hadir untuk memberitahukan secepatnya supaya tidak kewalahan mencari penggantinya dan cepat mengambil tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- “Langsa,” Wikipedia the Free Encyclopedia.
https://id.wikipedia.org/wiki/Radio_Rimba_Raya (10 Oktober 2017).
- Aitchison, Jim , *Cutting Edge Radio Bagaimana Menciptakan Iklan Di Radio Terbaik di Dunia*, terj. Gita Widya Laksmi. Jakarta: Kantor Berita Radio 68H, 2007.
- Arifin, Anwar, *Strategi Komunikasi*. Bandung: Armico, 1984.
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2009.
- Burgin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Djamil, Hidajanto & Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Penyiaran, Sejarah, Organisasi, Operasional Dan Regulasi*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti, 2003.
- Fatmawati, Arifah, *Strategi Penyiaran PT. Radio GCD FM dalam Menghadapi Persaingan di Yogyakarta*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008.
- Hidayat, Dedy Nur Hidayat & Nuruddin, *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- “Langsa,”http://www.academia.edu/30296111/Teori-Teori_Komunikasi_Media_Massa (27 Agustus 2017).
- Ismail, Narimah & Mohd. Yusuf Hussain, *Teori-Teori Komunikasi*. Kuala Lumpur: PTS Profesional Publishing Sdn. Bhd, 2006.
- Jackson, Keith & Phil Charley, *Manajemen Detik Demi Detik Buku Panduan Untuk Manajer Radio*. Jakarta: UNESCO Jakarta Office, 1997.
- Kurniawan, Joko, *Strategi Siaran Radio republik Indonesia Cabang Muda Surakarta dalam Menghadapi Persaingan Siaran Radio Swasta*. Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional Veteran, 2002.
- Lamintang, Franciscus theojunior, *Pengantar Ilmu Broadcasting dan Cinematography*. Jakarta: In Media, 2003.
- Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer Lkis, 2004.
- _____, *Regulasi Penyiaran Dari Otoriter Ke Liberal*. Yogyakarta: PT. LKS Pelangi Aksara, 2007.

- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007.
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Mufid, Muhammad, *Komunikasi & Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Mulyana, Dedy, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munir, M. & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. cet X. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Oramahi, Hasan Asy'ari, *Jurnalistik Radio: Kiat Menulis Berita Radio*. Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2012.
- Rafi'udin & Mamab Abdul Djaelani, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2004.
- Santoso, *Kantor Berita Radio, KBR 68H Gelombang Kebebasan*. Jakarta: Kantor Berita Radio 68H, 2006.
- Severin, Werner J & James W Tankard Jr, *Teori Kominikasi: Sejarah, Metode, Dan Terapan di Dalam Media Massa*. Edisi Kelima. Jakarta: Kencana, 2008.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung, Cv. Alfabeta, 2008.
- Sule, Erni Tisnawati & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana 2009.
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress, 2009.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-11. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998.
- Tabing, Louie N. & Rahman, *Kiat Menyusun Program Untuk Stasiun Radio Komunitas*. Jakarta: LSPP, 2000.
- Vivan, John, *Teori Komunikasi Massa: Edisi Kedelapan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Wibowo, Fred, *Tehnik Produksi Program Radio Siaran*, Yogyakarta: Grasia Book Publisher, 2012.

Wawancara

- Didi Abadi, Program Director, wawancara tanggal 25 Oktober 2017 di Radio Gipsi FM Langsa.

Uud Mulia, Administrasi Radio, wawancara tanggal 25 Oktober 2017 di Radio Gipsi FM Langsa.

Atik Yuzar, Direktur Utama, wawancara tanggal 25 Oktober 2017 di Radio Gipsi FM Langsa.

Weran Gani, Music Director, wawancara tanggal 1 November di Radio Gipsi FM Langsa.

Rizki Armanda, Penyiar, wawancara tanggal 14 November 2017 di Radio Gipsi FM Langsa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Nama Lengkap : Riki Wahyudi
T. T. L : Peureulak, 27 Mei 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Gp. Teungoh, Kec. Langsa Kota, Kota Langsa

II. Orang Tua

a. Ayah : Zulkifli
b. Ibu : Mariana
c. Pekerjaan : -

III. Riwayat Pendidikan

1. MIN 140 Langsa (2000-2006)
2. MTsN Langsa (2006-2009)
3. MAN Kp. Teungoh Langsa (2009-2012)
4. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa (2012 – sekarang)

Langsa, 10 November 2017
Penulis

RIKI WAHYUDI
NIM. 3012012065



SURAT KEPUTUSAN

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
Nomor : 15 /In24/FUAD/PP.009/ 03 /2017

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA;

- Menimbang : 1. Bahwa untuk Kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
2. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
4. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 49 Tahun 2014 Tentang Standart Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Nomor: 2 Tahun 2015. Tanggal 16 Maret 2015 Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa
- Memperhatikan : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 02 Maret 2017

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa :

1. Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag
(Sebagai Pembimbing I / Materi)
2. Muhammad Mukhlis, MA
(Sebagai Pembimbing II / Metodologi)

Untuk membimbing Skripsi :

N a m a : Riki Wahyudi
Tempat / Tgl. Lahir : Peureulak, 27 Mei 1994
NIM : 3012012065
Fakultas/ Program Studi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : *Strategi Radio Gipsi dalam Merancang Program Siaran Keislaman yang Menarik Bagi Masyarakat Kota Langsa*

- Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (Satu) Tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa sesuai DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2017. Tanggal 07 Desember 2016
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.-

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : L a n g s a
Pada Tanggal : 22 Maret 2017
23 Jumadil Akhir 1438

Dekan,


Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP.19571010 198703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : 0454 /In.24/FUAD/TL.01/09/2017
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin untuk Penelitian Ilmiah

Langsa, September 2017

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
Pimpinan Radio Gipsi FM Kota Langsa
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami maklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini:

N a m a	: Riki Wahyudi
N I M	: 3012012065
Semester	: XI (Sebelas)
Jurusan / Prodi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
A l a m a t	: Gampong Teungoh, Kec. Langsa Kota Kota Langsa-Aceh.
No. Telp/HP	: 0853-4820-2474

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan Skripsi berjudul: "Strategi Radio Gipsi FM Dalam Merancang Program Siaran Keislaman Yang Menarik Bagi Masyarakat Kota Langsa." Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik,


Dr. Nawani Marhaban, MA
NIP. 19610601 199403 1 001





Nomor : GFM/192 – X /Lgs-2017
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Langsa, 25 Oktober 2017

Kepada yth :

Wakil Dekan Bid. Akademik IAIN Langsa

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Di

Tempat

Bersama dengan ini kami dari Radio Gipsi FM menerangkan bahwa benar sdra:

Nama : Riki Wahyudi

NIM : 3012012065

Semester : XI (Sebelas)

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Alamat : Gampong Teungoh Kec. Langsa Kota, Kota Langsa

Telah melakukan penelitian ilmiah nya dalam rangka melengkapi kelengkapan penyusunan Skripsi yang sedang disusun nya.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.:

Hormat kami

Radio Gipsi FM


106.1
Syarifuddin
Station Manager

FOTO-FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA



